

SKRIPSI

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 2 PAREPARE**



2020

SKRIPSI

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 2 PAREPARE**



2020

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 2 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SUPIANA AMIR
NIM 15.1100.046**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Supiana Amir
Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare
NIM : 15.1100.046
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.312/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.

NIP : 196005051 199102 001

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, M.Pd.

NIP : 19720929 200901 2 003

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 2 PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

SUPIANA AMIR
NIM. 15.1100.046

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 05 Maret 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (.....)
NIP	:	196005051 199102 001
Pembimbing Pendamping	:	Sri Mulianah, M.Pd. (.....)
NIP	:	19720929 200901 2 003

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Supiana Amir

NIM : 15.1100.046

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No.B.312/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 05 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Sri Mulianah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si ✓
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah swt. kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah swt. dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt. dan bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan Rasul-Nya.

Berkat karunia Allah swt. dan semangat serta keuletan di dalam menyelesaikan penulisan. Penulis memiliki kekurangan disertai segala macam keterbatasan, namun di luar dari pada itu, penelitipun dapat menyusun skripsi ini. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Peneliti berterima kasih kepada keluarga terutama kedua orang tua yang sennatiasa memberikan motivasi dan tiada henti untuk memajukan doanya. Berkat beliau, peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta arahan dari bapak Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan ibu Sri Mulianah, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan M. Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMAN 2 Parepare yang telah menyambut dan menerima penulis untuk meneliti di sekolah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sudirman C., S.Ag., SH., MH., Samsianah, M.Pd.I., dan Hafidah, S.Pd.I. selaku guru PAI SMAN 2 Parepare yang telah meluangkan waktunya menjadi informan penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Siswa siswi SMAN 2 Parepare yang telah berkenan untuk membantu menjadi informan dan mengisi angket penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Staf SMAN 2 Parepare beserta jajarannya yang telah melayani penulis dengan baik ketika dalam penelitian penulisan skripsi ini.

10. Seluruh guru SMAN 2 Parepare yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak disebutkan di atas yang telah memberikan motivasi dan masukan, Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah sehingga rahmat dan berkah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06 Maret 2020

Penulis,



Supiana Amir
15.1100.046



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Supiana Amir
NIM : 15.1100.046
Tempat/ Tanggal Lahir : Parepare, 12 Maret 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Maret 2020

Penulis,



Supiana Amir
15.1100.046

ABSTRAK

Supiana Amir. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare. (dibimbing oleh Abu Bakar Juddah dan Sri Mulianah).

Skripsi ini membahas pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui evaluasi diharapkan pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dan penelitian ini terfokus pada mata pelajaran PAI. Evaluasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus karena penelitian ini berusaha mendapatkan dan memahami segala hal yang dialami oleh subjek penelitian secara intensif dan terperinci, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare sudah cukup baik. Hal tersebut dapat diindikasikan dengan melihat dari pembelajaran PAI dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI itu sendiri. Dimana pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare sudah berlangsung dengan baik karena dalam proses belajar mengajar PAI pendidik memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang ada diantaranya prinsip kesiapan, prinsip motivasi, dan prinsip perhatian. Dalam memenuhi prinsip-prinsip tersebut pendidik memiliki cara dan metodenya masing-masing. Di samping itu pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare sudah berlangsung dengan cukup baik karena dalam melaksanakan evaluasi pendidik menggunakan tes objektif dan tes subjektif. Pendidik menyiapkan kisi-kisi sebelum melaksanakan evaluasi kepada peserta didik. Pendidik melakukan pengukuran dan penilaian pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI dan Evaluasi Pembelajaran.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoretis	9
2.2.1 Pembelajaran PAI	9
2.2.2 Evaluasi Pembelajaran PAI	17

2.3 Tinjauan Konseptual	29
2.4 Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
3.3 Fokus Penelitian	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Instrumen Penelitian	40
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
3.8 Pengujian Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79
DOKUMENTASI	138
BIOGRAFI PENULIS	142

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
3.2.2	<i>Schedule</i> Penelitian	33
3.3	Fokus Penelitian	34
4.1.1	Daftar nama kepala sekolah SMAN 2 Parepare dan masa jabatannya	49
4.1.2	Identitas Sekolah	50



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.4	Kerangka Pikir	30
3.7.2	Analisi data: Model interaktif menurut Miles dan Hubermen	43
	Dokumentasi	138



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Hal
Lampiran 1	Validasi Instrumen	80
Lampiran 2	Lembar Observasi	85
Lampiran 3	Angket	89
Lampiran 4	Lembar Wawancara	94
Lampiran 5	Silabus	123
Lampiran 6	RencanaPerencanaanPembelajaran (RPP)	129
Lampiran 7	Kisi-kisi	133
Lampiran 8	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	134
Lampiran 9	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	135
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian	136
Lampiran 11	Surat Keterangan Selesai Meneliti	137
Lampiran 12	Dokumentasi	138
Lampiran 13	Biografi Penulis	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang terus memacu diri untuk memperbaiki mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan mampu mengimbangi perkembangan IPTEK.

Pada tataran realitas, peluang tersebut tidak akan berarti apa-apa tanpa diiringi adanya peningkatan operasionalisme kerja di lapangan. Jadi kualitas dan efektifitas kegiatan pembelajaran harus diupayakan dengan mengoptimalkan fungsi dari tiap komponen pembelajaran. Sehingga visi, misi dan tujuan yang dicita-citakan lebih mungkin untuk direalisasikan melalui kegiatan yang ada.

Sebagai ujung tombak realisasi idealisme pendidikan, pembelajaran harus dirumuskan dan dilaksanakan atas dasar visi, misi dan tujuan yang jelas. Melalui rumusan dan perencanaan yang matang serta komprehensif maka nilai edukatif dari sebuah kegiatan akan lebih mungkin diwujudkan. Sehingga, kegiatan pembelajaran mampu menjadi media yang efektif bagi pengembangan potensi (*fitrah*) peserta didik dengan tersedianya pengalaman belajar yang dibutuhkan.

Sebagaimana urgensi pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran¹.

¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 111.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berskala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan².

Penilaian menjadi bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Jika pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung pengembangan keagamaan peserta didik, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan, apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai/searah dengan tujuan? Jika ya, sudah sejauh mana ditempuh? Adakah faktor yang menghambat usaha itu serta bagaimana cara mengatasinya? Upaya tersebut menunjuk kepada evaluasi itu sendiri³. Tanpa kehadiran kegiatan evaluasi, tidak mungkin dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktifitas belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Secara praktis, sikap dan tindakan selanjutnya juga tidak mungkin bisa diambil.

Secara prinsipil evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa⁴.

Berdasarkan fungsinya evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses merupakan

²Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 51.

³Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h 1.

⁴Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 80.

kegiatan pengukuran yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang efektifitas aktifitas belajar mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar menunjuk pada aktifitas penilaian terhadap tingkat kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik⁵. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses pembelajaran saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Dalam pelaksanaan evaluasi ada empat hal yang termuat di dalamnya yaitu tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Tes adalah alat atau instrumennya, pengukuran adalah sifatnya yang kuantitatif, penilaian adalah sifatnya yang kualitatif, dan evaluasi adalah keputusan dari ketiga hal tersebut.

Untuk itu evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh, diharapkan pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sehingga pelajaran menekankan evaluasi yang berkesinambungan, mengacu pada tujuan dan juga komprehensif. Namun realita yang terjadi di lapangan pendidik hanya melakukan kewajiban sekedar mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah disajikan khususnya PAI dengan menghiraukan prosedur, kaidah-kaidah, ataupun ketentuan-ketentuan yang ada dalam evaluasi itu sendiri sehingga evaluasi pun belum optimal.

Di samping itu, pendidik mengartikan bahwa skor dan nilai itu sama. Padahal seyoginya skor dan nilai adalah dua hal yang berbeda. Skor merupakan hasil pekerjaan menyekor yang diperoleh dari menjumlahkan angka-angka dari setiap butir item yang telah dijawab dengan benar, dengan memperhitungkan bobot jawaban

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3.

benarnya⁶. Sedangkan nilai merupakan hasil ubahan dari skor yang sudah dijadikan satu dengan skor-skor lainnya, serta disesuaikan pengaturannya dengan standar tertentu. Nilai pada dasarnya juga melambangkan penghargaan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas jawaban betul yang diberikan oleh pendidik dalam tes hasil belajar⁷. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa skor terkait dengan suatu ukuran yang bersifat kuantitatif. Dan nilai terkait dengan hasil pengukuran yang bersifat kualitatif. Kemudian dalam memberikan penilaian afektif dan psikomotorik kepada peserta didik, pendidik hanya melihat tingkah lakunya dan kemampuan pemahamannya saja tanpa membuat tes.

Beberapa identifikasi masalah terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

- 1.1.1. Pendidik dalam membuat tes masih kurang memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang ada.
- 1.1.2. Pendidik tidak membedakan antara pengukuran dan penilaian dalam pelaksanaan evaluasi.
- 1.1.3. Pendidik dalam memberikan penilaian terhadap afektif peserta didik hanya memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran tanpa membuat instrumen skala sikap.
- 1.1.4. Pendidik dalam memberikan penilaian terhadap keterampilan peserta didik hanya melihat dari tes kognitifnya tanpa membuat tes keterampilan.

Berdasarkan pentingnya evaluasi pembelajaran PAI, oleh sebab itu peneliti menginginkan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 309.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 311.

yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil dan bagaimana umpan balik yang diberikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berpijak dari pemilihan judul di atas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dan perlu ditelaah lebih jauh, yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare?
- 1.2.2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare?
- 1.2.3. Bagaimana hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- 1.3.1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.
- 1.3.2. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.
- 1.3.3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

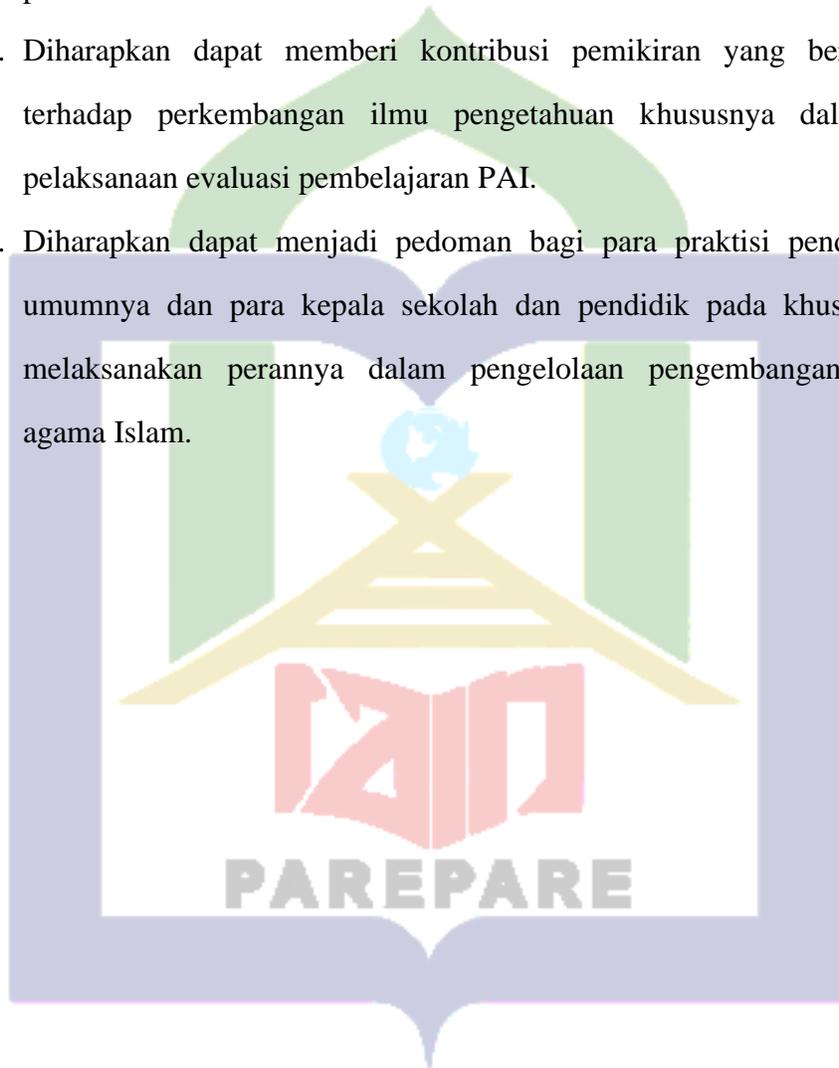
1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajan PAI. Memberikan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan pembelajaran PAI untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1. Dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan praktisi pendidikan agama Islam tentang konsep pengajaran PAI yang berorientasi kualitas proses dan hasil.
- 1.4.2.2. Diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran yang bersifat ilmiah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam masalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI.
- 1.4.2.3. Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para praktisi pendidikan pada umumnya dan para kepala sekolah dan pendidik pada khususnya untuk melaksanakan perannya dalam pengelolaan pengembangan pendidikan agama Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pra-research dengan melakukan survey skripsi dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, dan juga telaah pustaka dari berbagai buku, yaitu sebagai berikut:

- 2.1.1. Skripsi atas nama Suriani yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Patampanua Tahun 2019”. Disimpulkan bahwa guru PAI yang kreatif adalah guru PAI yang menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran dan memanfaatkan media yang ada serta mengelola kelas dengan baik⁸.
- 2.1.2. Skripsi atas nama Haning Hartatik yang berjudul “Studi Pelaksanaan PAI dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Shalat Siswa SLTP Hasanuddin 8 Semarang Tahun 2001/2002”. Disimpulkan bahwa PAI yang baik dapat membawa pengaruh yang baik pula terhadap pelaksanaan shalat peserta didik⁹.
- 2.1.3. Skripsi atas nama Hanifah Lubis yang berjudul "Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 88 Jakarta Tahun 2008/2009". Disimpulkan bahwa kompetensi pendidik merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus

⁸Suriani, *Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Patampanua Tahun 2019*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare 2019.

⁹Haning Hartatik, “*Studi Pelaksanaan PAI dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Shalat Siswa SLTP Hasanuddin 8 Semarang Tahun 2001/2002*”, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2001/2002. (Di akses pada tanggal 8 juni 2019).

dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian. Dalam hal pengevaluasian, seorang pendidik dikatakan berkompeten apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi¹⁰.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah disurvei oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis oleh ketiga peneliti di atas, sama-sama memberikan porsi untuk melakukan pengembangan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang digunakan oleh sekolah lokasi penelitian termaksud masing-masing dengan kelemahan-kelemahan yang sudah terdeteksi serta analisis kebutuhan yang telah diinginkan oleh sekolah masing-masing peneliti dan objek evaluasi dan pembelajaran PAI yang dijadikan penelitian serta produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian masing-masing.

Selain memiliki persamaan, beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilacak oleh peneliti juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam hal subjek penelitian, mata pelajaran, kelas, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar dan bentuk pengembangan evaluasi pembelajaran PAI. Dengan demikian penelitian terdahulu tersebut merupakan acuan peneliti dalam

¹⁰Hanifah Lubis, "*Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 88 Jakarta*", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008/2009. (Di akses pada tanggal 8 juni 2019).

mengembangkan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan konsep mata pelajaran PAI dan karakteristik peserta didik di lokasi penelitian.

2.2. Tinjauan Teoretis

2.2.1. Pembelajaran PAI

2.2.1.1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran¹¹. Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E.Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik¹². Menurut S.Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu¹³.

Menurut Bogne sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Saleh, mengungkapkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai peristiwa eksternal yang di

¹¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 265.

¹²E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.100.

¹³S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h.102.

rancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa¹⁴.

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran¹⁵. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta di dukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa¹⁶.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan

¹⁴Abdul Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.211.

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.57.

¹⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2005), h.111.

yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁷. Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup¹⁸.

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *Way of Life* (pandangan dan sikap hidup). Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah swt. sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah swt. secara keseluruhan¹⁹.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam itu sendiri, sehingga kepada insan kamil.

Dalam buku pedoman PAI untuk sekolah umum, PAI merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Dengan demikian berbicara tentang PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai proses penanaman ajaran Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu.

¹⁷Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), h. 132.

¹⁸Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet, VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 87.

¹⁹Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI* (Jurnal At-Ta'dib, Volume Vi, No I, April-September 2014). h. 17.

Jadi dapat dipahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik²⁰.

2.2.1.2. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab²¹.

Secara praktis Muhammad Athiyah al Abrasyi menyimpulkan 5 tujuan pendidikan Islam :

- 2.2.1.2.1. Membentuk ahlak mulia.
- 2.2.1.2.2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan ahirat.
- 2.2.1.2.3. Mempersiapkan untuk mencari rezki dan memelihara segi kemanfaatannya.
- 2.2.1.2.4. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik.
- 2.2.1.2.5. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil²².

Di lihat dari sudut akarnya bahwa Islam memiliki sifat universal, Islam mengandung aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Hubungan manusia dengan khaliqnya yang disebut dengan ubudiyah, dan hubungan dengan sesama yang

²⁰ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 132.

²¹UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²²Muhammad Athiyah al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.1-4.

disebut dengan mu'amalah. Berangkat dari ini, maka pendidikan agama Islam ditujukan pada upaya membentuk manusia yang berkepribadian universal, hamba yang bertaqwa yang mampu bertaqarrub kepada Allah swt. dan menjalankan amal shaleh.

Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Adz Dzariyat [51]:56

وَمَا كُنَّا بِمُخْلِقِيهِمْ إِلَّا أُمَّةً نَبَّيْنَاهَا لَعَلَّ يَتَّقُونَ
 وَمَا كُنَّا بِمُخْلِقِيهِمْ إِلَّا أُمَّةً نَبَّيْنَاهَا لَعَلَّ يَتَّقُونَ
 وَمَا كُنَّا بِمُخْلِقِيهِمْ إِلَّا أُمَّةً نَبَّيْنَاهَا لَعَلَّ يَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku²³.

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai di selenggarakannya suatu proses pembelajaran²⁴. Secara umum Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2.2.1.3. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran PAI sebagai berikut:

2.2.1.3.1. Prinsip Kesiapan

²³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 523.

²⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h.6.

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang akan melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik (jasmani) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan kegiatan belajar. Kondisi ini mencakup setidaknya tiga aspek yaitu : 1) Kondisi fisik, mental dan emosional, 2) Kebutuhan motif, dan tujuan, dan 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang dipelajari.

2.2.1.3.2. Prinsip Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat dipahami dari observasi tingkah lakunya, apabila peserta didik mempunyai motivasi, dia akan bersungguh-sungguh, berminat, perhatian, dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat. Perwujudan interaksi antara guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru ke siswa agar siswa merasa memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat di kembangkan sehingga akan meningkatkan harga dirinya.

Dalam pengembangan pembelajaran PAI perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui suasana lingkungan yang religius sehingga timbul motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang ditetapkan²⁵.

2.2.1.3.3. Prinsip Perhatian

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Apabila peserta didik mempunyai perhatian yang besar terhadap

²⁵Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 137-141.

pelajaran, maka dapat menerima dan memilih stimulasi yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak yang datang dari luar.

2.2.1.4. Karakteristik Pembelajaran PAI

Setiap jenis pelajaran mempunyai karakteristik tersendiri, termasuk PAI yang harus memenuhi beberapa ketentuan. Menurut Abdurrahman al Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani ada beberapa ketentuan yaitu :

- 2.2.1.4.1. Mempunyai sistem pengajaran dan materi yang sesuai dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk memelihara dari penyimpangan.
- 2.2.1.4.2. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah serta menjadi landasan kebangkitan Islam baik dari segi intelektual, pengalaman, maupun sosial.
- 2.2.1.4.3. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan.
- 2.2.1.4.4. Memperhatikan tujuan masyarakat yang realistis menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam. Hal lain yang harus menjadi perhatian adalah pelayanan kesehatan, jaminan keamanan, kebudayaan dan aspek-aspek lain.
- 2.2.1.4.5. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam, mengacu pada kesatuan Islam dan selaras dengan integrasi psikologis yang Allah telah ciptakan untuk manusia baik yang berhubungan dengan sunnah, akidah sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai bidang ilmu.
- 2.2.1.4.6. Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan dan tuntutan serta kondisi negara.
- 2.2.1.4.7. Harus memiliki metode yang realistis sehingga dapat diadaptasikan dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum ditempatkan.
- 2.2.1.4.8. Harus efektif dalam memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik.
- 2.2.1.4.9. Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia peserta didik. Hal ini memerlukan studi psikologi, fase-fase perkembangan serta perkembangan kesiapan dan kemampuan generasi muda.
- 2.2.1.4.10. Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung serta pembangunan masyarakat²⁶.

2.2.1.5. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran PAI

²⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, h.79-80.

Kriteria ini dimaksudkan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa dan seberapa jauh peserta didik mendapat manfaat dari proses pembelajaran. Kriteria ini ditinjau dari segi prosesnya (*by proses*) dan ditinjau dari hasil yang dicapai (*by product*)²⁷.

2.2.1.5.1. Kriteria ditinjau dari segi proses

Kriteria dari segi proses menekankan kepada pembelajaran sebagai suatu proses interaksi dinamis, sehingga peserta didik sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensi melalui belajar sendiri dan yang telah ditetapkan secara efektif²⁸. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri²⁹. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila sekolah dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal itu tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

2.2.1.5.2. Kriteria ditinjau dari segi hasil

Kriteria ditinjau dari segi hasil menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam hal ini untuk

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h.35.

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 35.

²⁹E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, h. 131.

mengetahui hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh pada kehidupan peserta didik, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari segi hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar³⁰. Lebih lanjut dikatakan berhasil apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan. Untuk memenuhi tuntutan itu perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif. Apabila kompetensinya bersifat afektif dan psikomotorik tidak hanya cukup diajarkan dengan ceramah yang mengandung nilai kognitif, namun perlu penghayatan yang disertai dengan pengalaman nilai-nilai afektif yang di implementasikan dalam perilaku (behavioral skill) sehari-hari, sehingga lebih cepat menyesuaikan diri dengan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keefektifan pembelajaran itu sendiri, yaitu sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan output yang berkualitas yang tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kompetensi merupakan inti dari proses pembelajaran yaitu bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan belajar di realisasikan. Oleh karena itu untuk menghasilkan output yang berkualitas dituntut kemampuan profesional guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran.

³⁰E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, h. 131.

2.2.2. Evaluasi Pembelajaran PAI

2.2.2.1. Pengertian Evaluasi

Menurut bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan

menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan³¹.

Dalam permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru³².

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha sistemis dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program, dan hasil kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program. Dalam upaya modifikasi, inovasi, dan improvisasi materi pelajaran PAI yang efektif, maka diperlukan suatu model evaluasi yang tepat terhadap efektifitas materi pelajaran PAI.

³¹Dirman dan Cich Duarsih, *Penilaian dan Evaluasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 8.

³²Dirman dan Cich Duarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, h. 80-81.

Tiga konsep yang sering dipakai dalam melakukan evaluasi, yakni tes, pengukuran, dan penilaian (*test, measurement, and assessment*). Evaluasi dengan tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Respon peserta didik terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Bentuk tes ada dua yaitu tes subjektif dan tes objektif.

Tes subjektif, pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan. Sedangkan tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Adapun macam-macam tes objektif antara lain tes benar salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), tes menjodohkan (*matching test*), tes isian, dan tes jawaban singkat³³. Dari macam-macam tes objektif tersebut masing-masing memiliki kaidah-kaidah dalam penulisannya.

Tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi. Pengukuran berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan/atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma³⁴. Dengan demikian, tes merupakan bagian dari evaluasi.

³³Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 162-164.

³⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.146-147.

Pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata “sesuatu” bisa berarti peserta didik, guru, gedung sekolah, meja belajar, dan sebagainya. Dalam proses pengukuran, guru tentunya harus menggunakan alat ukur baik itu tes maupun non tes. Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pada umumnya kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes³⁵.

Esensi dari pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas dari pada tes. Kita dapat mengukur karakteristik suatu objek tanpa menggunakan tes, misalnya dengan pengamatan, atau cara lain untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif.

Penilaian (*assessment*) memiliki makna yang berbeda dengan evaluasi. Oemar Hamalik mendefinisikan *assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional³⁶. Depdikbud mengemukakan “penilaian merupakan suatu kegiatan untuk memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh terkait proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik”. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang saja , tetapi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta nilai-nilai. Selanjutnya, Gronlund mengartikan “penilaian adalah suatu proses yang sistematis

³⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 146.

dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran”³⁷.

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *assessment* atau penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran. Menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.

Terlepas dari diskursus itu semua, evaluasi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan. Secara teoritis evaluasi harus menjangkau ketiga ranah yang menjadi acuan pengukuran kompetensi hasil pembelajaran, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik³⁸.

Dengan berdasarkan pendapat para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, objek, orang, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria tetapi dapat pula dengan melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkan dengan kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses pengukuran, tetapi dapat langsung melalui penilaian saja.

2.2.2.2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran PAI

Tujuan melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan tingkat pencapaian tujuan

³⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, h. 4.

³⁸Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrtis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta, Kencana), h. 181.

instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut tersebut merupakan fungsi evaluasi yang dapat berupa: (1) Penempatan pada tempat yang tepat, (2) Pemberian umpan balik, (3) Diagnosis kesulitan belajar siswa, dan (4) Penentuan kelulusan³⁹.

Tujuan utama dalam evaluasi pembelajaran khususnya PAI adalah diperolehnya sejumlah informasi tentang nilai, arti, dan manfaat, kegiatan pembelajaran PAI, dan untuk menentukan kualitas pembelajaran PAI secara komprehensif, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran PAI, pelaksanaan proses pembelajaran PAI, dan penilaian hasil pembelajaran PAI.

2.2.2.3. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran PAI

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran akan ditinjau dari berbagai perspektif, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar, serta kompetensi. Hal ini dimaksudkan agar pendidik betul-betul dapat membedakan antara evaluasi pembelajaran dengan penilaian hasil belajar sehingga tidak terjadi kekeliruan atau tumpang tindih dalam penggunaannya⁴⁰.

2.2.2.4. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran PAI

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari beberapa prinsip, antara lain:

2.2.2.3.1 Kontinuitas, evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi harus dilakukan secara kontinu pula.

³⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 11.

⁴⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, h. 20.

- 2.2.2.3.2 Komprehensif, dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh atau menyeluruh. Selain itu dalam melakukan evaluasi terhadap suatu obyek itu sebagai bahan evaluasi. Hal ini agar yang dilaksanakan dapat dipahami atau dimengerti oleh peserta didik.
- 2.2.2.3.3 Adil dan obyektif, dalam melaksanakan evaluasi, pendidik harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Selain itu, pendidik hendaknya berlaku obyektif, apa adanya dengan kemampuan peserta didik.
- 2.2.2.3.4 Kooperatif, dalam melakukan evaluasi pendidik hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.
- 2.2.2.3.5 Praktis, mengandung arti mudah digunakan, boleh pendidik itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal⁴¹.
- 2.2.2.5. Model Evaluasi Pembelajaran PAI

Model evaluasi formatif-sumatif, dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yakni evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berjalan (disebut evaluasi formatif), dan pada waktu program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Berbeda

⁴¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, h. 30.

dengan model Scriven yang *Goal Free Evaluation Model*, dimana dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program, maka dalam evaluasi formatif-sumatif ketika melaksanakan evaluasi, evaluator tidak dapat melepaskan diri dari tujuan. Tujuan evaluasi formatif, berbeda dengan evaluasi sumatif.

Dalam bidang pendidikan, para evaluator pendidikan termasuk kepala sekolah dan para pendidik yang mempunyai tugas evaluasi, tentunya sudah mengenal dengan baik apa yang dimaksud dengan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dapat dilakukan pendidik sesuai dengan kebutuhan baik dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan blok. Tujuan dilaksanakannya evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing kompetensi dasar. Mengingat seberapa luas kajian materi yang tercakup di dalam kompetensi dasar setiap mata pelajaran tidak sama, maka tidak dapat ditentukan dengan pasti kapan evaluasi formatif dilaksanakan, dan berapa kali untuk masing-masing mata pelajaran.

Sementara evaluasi sumatif dilakukan oleh para guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan waktu tertentu, misalnya pada akhir proses belajar mengajar, termasuk juga pada akhir kuartal atau akhir semester. Evaluasi sumatif ini banyak dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun pendidikan dan latihan diklat yang dibiayai oleh pihak sponsor. Fungsi evaluasi sumatif ini adalah sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran, di samping juga untuk menentukan pencapaian hasil belajar yang telah diikuti oleh para peserta didik⁴².

⁴²Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip & Operasionalnya)* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 57-58.

2.2.2.6. Pengembangan Instrumen Evaluasi Jenis Tes

Banyak alat atau instrumen yang dapat digunakan dalam pelaksanaan evaluasi. Salah satunya adalah tes. Istilah tes diambil dari istilah *testum* suatu pengertian dalam bahasa Prancis Kuno yang berarti piring atau menyisihkan logam-logam mulia. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang berasal dari tanah⁴³. Beberapa istilah yang berhubungan dengan tes diantaranya tes yaitu alat yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian, testing yaitu saat dilaksanakannya pengukuran dan penilaian, tester yaitu orang yang melaksanakan tes, dan testee yaitu pihak yang sedang dikenai tes, masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda⁴⁴.

Dalam perkembangannya, istilah tes diadopsi dalam psikologi dan pendidikan. Dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, tes dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan. Tes tertulis ada dua bentuk yaitu bentuk uraian dan bentuk objektif.

2.2.2.6.1. Pengembangan tes bentuk uraian

Bentuk uraian dapat digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh bentuk objektif. Disebut bentuk uraian, karena menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik dan gaya yang dengan satu dengan lainnya. Dilihat dari luas-sempitnya materi yang dinyatakan, maka tes bentuk uraian ini dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu uraian terbatas dan uraian bebas. Uraian terbatas menekankan peserta didik untuk menjawab soal dengan mengemukakan hal

⁴³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, h. 52.

⁴⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 66.

tertentu dengan batas-batasnya sedangkan uraian bebas menekankan peserta didik menjawab soal sesuai dengan pendapat dan kemampuannya.

Untuk mengoreksi soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu metode per nomor (*whole method*) disini pendidik memeriksa hasil jawaban peserta didik untuk setiap nomor, metode perlembar (*separated method*) disini pendidik mengoreksi setiap lembar jawaban peserta didik mulai dari nomor satu sampai nomor terakhir, dan metode bersilang (*cross method*) disini pendidik mengoreksi jawaban peserta didik dengan jalan menukarkan hasil koreksi dari seorang korektor kepada korektor yang lain.

2.2.2.6.2. Pengembangan tes bentuk objektif

Tes objektif sering disebut tes dikotomi. Tes objektif menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk diantaranya: benar-salah yaitu pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban yaitu benar atau salah; pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; menjodohkan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana dan kemampuan menghubungkan antara dua hal; jawaban singkat, biasanya dikemukakan dalam bentuk pertanyaan. Dengan kata lain soal tersebut berupa satu kalimat tanya yang dijawab dengan singkat berupa kata, frase, nama, tempat, nama tokoh, lambang dan lain-lain.

2.2.2.7. Ranah Penilaian Pembelajaran PAI

Hasil belajar peserta didik bisa diklasifikasikan berdasarkan Taxonomy Bloom meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar juga harus bersifat komprehensif meliputi ketiga aspek tersebut.

2.2.2.7.1. Penilaian dalam Aspek Kognitif

Penilaian yang dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif adalah mencakup semua materi unsur pokok pendidikan⁴⁵. Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif peserta didik yang amat perlu dikembangkan segera khususnya pendidik, yakni *pertama*, strategi belajar memahami isi materi pelajaran, dan *kedua* strategi menyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut⁴⁶. Tanpa adanya pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, agaknya pendidik sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotoriknya sendiri.

Secara umum bentuk-bentuk soal yang digunakan untuk menilai aspek kognitif dapat diklasifikasikan ke dalam lima bentuk soal, yaitu soal bentuk pilihan ganda, soal bentuk benar salah, soal menjodohkan, soal jawaban singkat, dan soal bentuk uraian. Dilihat dari segi cara atau pola jawaban yang diberikan, ada soal yang telah disediakan jawabannya, peserta didik tinggal memilih jawaban tersebut dan ada soal yang tidak disediakan jawabannya. Kemudian dilihat dari segi pemberian

⁴⁵Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996), h.117.

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 51.

skornya, dibedakan ke dalam soal yang bersifat objektif dan soal yang bersifat subjektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menilai pengetahuan, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran khususnya PAI dapat dilakukan dengan memberikan tes kepada peserta didik baik itu tes objektif maupun tes subjektif.

2.2.2.7.2. Penilaian dalam Aspek Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi yang lain yaitu sikap dan keterampilan afektif⁴⁷. Mengevaluasi dalam aspek afektif menyangkut masalah “baik/ buruk” berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh subjek yang diakui⁴⁸.

Sikap merupakan bagian dari hasil belajar, dengan demikian sikap dapat dibentuk, diarahkan, dipengaruhi, dan dikembangkan. Sikap seorang peserta didik ditentukan bagaimana ia bereaksi terhadap situasi yang dihadapi dan menentukan apa yang dicari dan diperjuangkan dalam hidupnya. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek tersebut akan muncul setelah ia mempelajari, mengamati dan mengenali objek itu. Ada dua kemungkinan sikap individu terhadap suatu objek yang dipelajarinya, sikap positif atau sikap negatif. Sikap positif muncul apabila individu memandang objek tersebut bernilai dan akan muncul sikap negatif apabila peserta didik memandang objek tersebut bukan saja tidak bernilai tetapi juga

⁴⁷Sofan Amir, dkk, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran; Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), h.208.

⁴⁸Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*, h. 120.

merugikan. Sikap peserta didik dapat dibentuk melalui pengalaman yang berulang-ulang, imitasi, identifikasi, dan sugesti.

2.2.2.7.3. **Evaluasi dalam Aspek Psikomotorik**

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotorik. Kecakapan psikomotorik adalah segala amal jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Jadi kecakapan psikomotorik peserta didik adalah merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Evaluasi dalam aspek psikomotrik ini, dapat dibedakan atas lima taraf, sebagai berikut; (1) persepsi, yakni mencakup kemampuan menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, dan mendiskripminasikan rangsangan; (2) kesiapan, yakni mencakup tiga aspek, yaitu intelektual, fisik, dan emosional; (3) gerakan terbimbing, yakni kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari keterampilan yang lebih kompleks; (4) gerakan terbiasa, yakni terampil melakukan suatu perbuatan; dan (5) gerakan kompleks, yakni melakukan perbuatan motoris yang kompleks dengan lancar, luwes, gesit, atau lincah⁴⁹.

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.

Pendidik yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotorik semua peserta didiknya seyoganya mempersiapkan lankah-langkah yang cermat dan

⁴⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 17-18.

sistematis menurut pedoman yang terdapat dalam lembar format observasi yang sebelumnya telah disediakan baik oleh sekolah maupun pendidik itu sendiri.

2.3. Tinjauan Konseptual

Judul skripsi yakni “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Parepare”. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan penafsiran dari pembaca maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan isi pokok dalam penelitian sekaligus untuk memudahkan agar terciptanya persamaan pendapat.

2.3.1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran PAI yakni pendidik dalam melaksanakan evaluasi apakah sejalan dengan kaidah-kaidah atau ketentuan-ketentuan yang ada dalam evaluasi itu sendiri.

2.3.2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu terkait tentang tes, pengukuran dan penilaian. Pendidik dalam membuat dan memberikan tes, pengukuran, dan penilaian kepada peserta didik sejalan dengan kaidah-kaidah evaluasi.

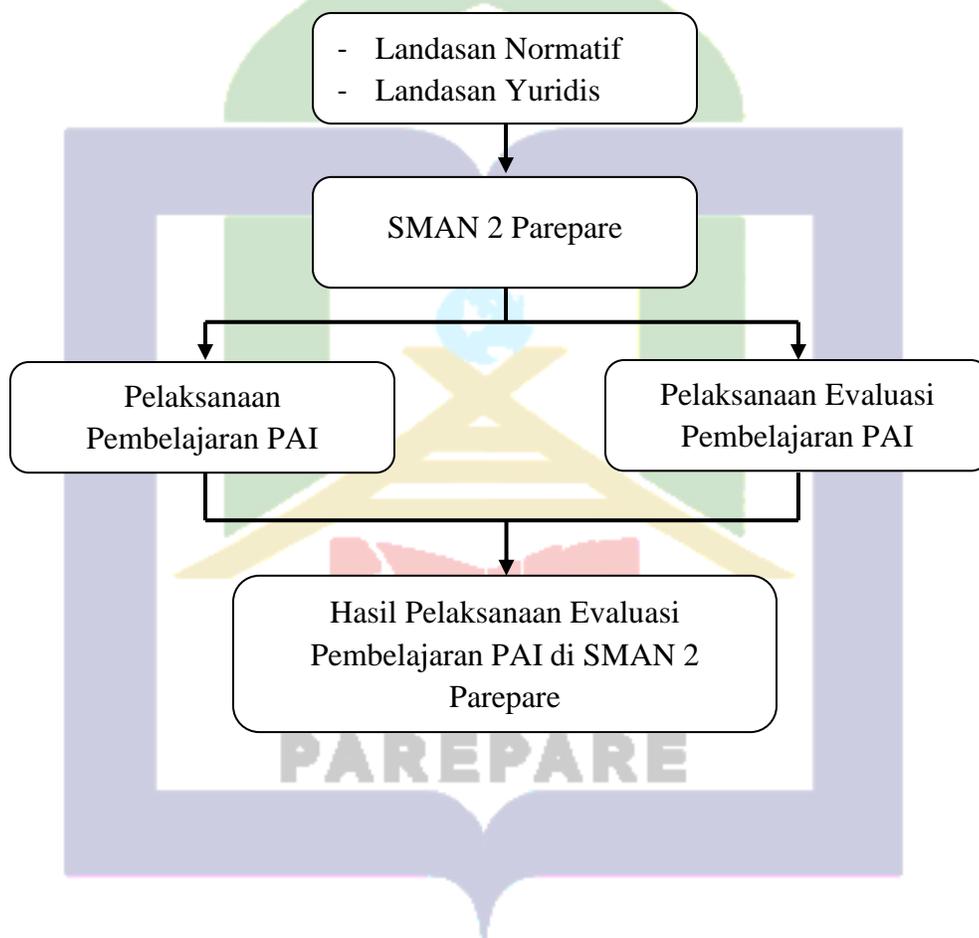
2.3.3. PAI

PAI adalah mata pelajaran yang mengupayakan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah.

2.4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian⁵⁰. Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.4. Bagan kerangka pikir



⁵⁰Saepuddin, et al. Eds, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Makalah, dan Skripsi* (Edisi Revisi 2013, STAIN Parepare, 2013), h. 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus (*case study*), yakni suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial (*social setting*), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar belakang, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya⁵¹.

Meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan secara intensif dan terperinci dan mendalam penelitian ini digolongkan sebagai penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji secara nyata kejadian di lapangan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik berdasarkan hal-hal yang menjadi tujuan peneliti. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

3.1.2. Desain Penelitian

⁵¹A. Murif Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 339.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeksripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan mengenai permasalahan yang dihadapi tentang konsep teoritis pelaksanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam jalannya suatu proses penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan penelitian dapat ditetapkan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Parepare sebagai lokasi penelitian. SMAN 2 Parepare terletak di jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian yang mulai dari persiapan sampai perbaikan laporan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih enam bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian.

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. *Schedule Penelitian*

No	Kegiatan Penelitian	Bulan, Tahun 2019/2020								
		7	8	9	10	11	12	1	2	3
1	Persiapan:									
	- Menyusun proposal	√								
	- Konsultasi proposal		√	√						
	- Menyusun instrumen penelitian			√						
	- Seminar prposal									
	- Revisi hasil eminar				√					
	- Urusan izin penelitian					√	√			
2	Pengumpulan data						√			
3	Analisis data							√		
4	Menyusun laporan peneitian							√		
5	Konsultasi laporan penelitian								√	
6	Ujian hasil penelitian									
7	Perbaikan laporan penelitian									

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsentrasi terhadap fenomena atau masalah yang pilih untuk diteliti dan dilakukan. Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, peneliti telah menetapkan fokus penelitian yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3. Fokus penelitian

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan pendidik dalam pembelajaran 2. Memberikan motivasi 3. Memberikan Perhatian
2	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara membuat tes subjektif dan tes objektif 2. Cara melakukan pengukuran dan penilaian 3. Cara memberikan penilaian afektif kepada peserta didik 4. Cara memberikan penilaian psikomotorik kepada peserta didik
3	Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI 2. Memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI 3. Memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁵². Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*)⁵³. Harun Rasyid mengatakan bahwa data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti⁵⁴.

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang disebut dengan situasi sosial. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan sampel teoritis karena penelitian ini menghasilkan teori. Teknik penentuan sumber data ditentukan secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yakni memilih sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 3.4.1. Data primer, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari guru PAI sebanyak 4 orang dan peserta didik di SMAN 2 Parepare yang terdiri dari kelas XII (XII IPA 6-XII IPA 4), masing-masing diambil sampel 1 peserta didik disetiap kelas yang ada.
- 3.4.2. Data sekunder, yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, seperti pengawas atau staf di sekolah yakni yang memberikan informasi data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder umumnya berupa buku catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) seperti profil sekolah dan dokumen-dokumen

⁵³Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 134.

⁵⁴Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 36.

lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dari berbagai perpustakaan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya⁵⁵.

Untuk memahami lebih jauh teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian⁵⁶.

Obsevasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena. Alat yang digunakan dalam

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 62.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian.*, h. 135.

melakukan observasi disebut pedoman observasi. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi tetapi juga dalam bidang penelitian, terutama penelitian kualitatif. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi sesungguhnya maupun situasi buatan, dan faktor yang dapat diamati lainnya.

Dilihat dari kerangka kerjanya, observasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 3.5.1.1. Observasi berstruktur, yaitu semua kegiatan pendidik sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dibatasi dengan jelas dan tegas.
- 3.5.1.2. Observasi tak berstruktur, yaitu semua kegiatan pendidik sebagai observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan observasi hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Apabila dilihat dari teknis pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh melalui tiga cara, diantaranya: (1) observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti; (2) observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknis maupun alat tertentu; (3) observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti⁵⁷.

Observasi ini digunakan dengan harapan dapat meminimalisir kemungkinan kekurangan yang didapatkan saat pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang berlangsung.

⁵⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur)*, h. 153-154.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang telah mapan dan memiliki beberapa sifat yang unik. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes. Hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat menciptakan keberhasilan wawancara, sehingga memungkinkan diperoleh informasi yang benar⁵⁸. Dengan demikian wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan agar dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data yang diperlukan serta dengan tingkat kebenaran yang tepat pula.

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi lisan melalui tatap muka, berbincang-bincang dengan orang yang dapat memberi informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan, data utama sejatinya didapatkan dengan wawancara yang dilakukan bersama sumber data, mengingat urgensi tersebut maka menjadi perhatian utama agar data yang didapatkan betul-betul merefresentasikan data yang dibutuhkan, tidak banyak membuang waktu, kesempatan atau juga pertanyaan-pertanyaan yang tidak bersinggungan dengan substansi fokus penelitian.

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan informan. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah pewawancara menanyakan sesuatu kepada yang diwawancarai melalui perantaraan orang lain atau media, dengan kata lain tidak menemui langsung kepada narasumbernya.

⁵⁸Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: UKI Press, 2004), h. 78.

Pertanyaan wawancara dapat menggunakan bentuk sebagai berikut:

- 3.5.2.1. Bentuk pertanyaan berstruktur, yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut.
- 3.5.2.2. Bentuk pertanyaan tidak berstruktur, yaitu pertanyaan yang bersifat terbuka, informan secara bebas menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan tidak memberi struktur pertanyaan karena jawabannya yang bebas.
- 3.5.2.3. Bentuk pertanyaan campuran, yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban campuran, ada yang berstruktur dan ada pula yang bebas⁵⁹.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Kemudian hasil dari wawancara tersebut akan dituliskan dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya menjadi data untuk dianalisis.

3.5.3. Angket

Angket adalah alat pengumpul data yang terdiri dari serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab tertulis⁶⁰. Jenis angket ada dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

3.5.4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya⁶¹. Dokumentasi yang dimaksudkan disini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

⁵⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur)*, h. 157-158.

⁶⁰Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Tes dan Non Tes* (Cet. I; Kota Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2019), h. 39-40.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 206.

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter, yang diperoleh dari kajian literatur, seperti catatan, transkrip, buku, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya⁶².

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi suatu instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data. Adapun instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

- 3.6.1. Pedoman observasi, dalam melakukan observasi di SMAN 2 Parepare, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti dengan mengamati proses pembelajaran, aktivitas guru, lingkungan serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, sebagai panduan melakukan penelitian dalam aspek pembelajaran PAI,

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 222.

pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, dan hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

- 3.6.2. Pedoman wawancara, peneliti menggunakan wawancara langsung dan tidak langsung dengan bentuk pertanyaan berstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan ketika wawancara berlangsung untuk menjawab tentang pembelajaran PAI, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, dan hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare. Setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan didokumentasikan menggunakan *tape recorder*.
- 3.6.3. Angket, peneliti menggunakan angket tertutup yang berupa pernyataan-pernyataan dan sudah disediakan alternatif jawabannya, responden hanya memilih salah satu dari pilihan jawaban yang ada. Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai observasi bagi peserta didik di SMAN 2 Parepare.
- 3.6.4. Dokumentasi, peneliti mengambil dokumentasi dalam bentuk daftar dokumen yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data seperti RPP, gambar dalam kegiatan penelitian ini dan sebagainya.

3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu: a) *editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Kegiatan pemeriksaan rekaman atau catatan adalah suatu kegiatan yang penting dalam pengolahan data; b) Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya

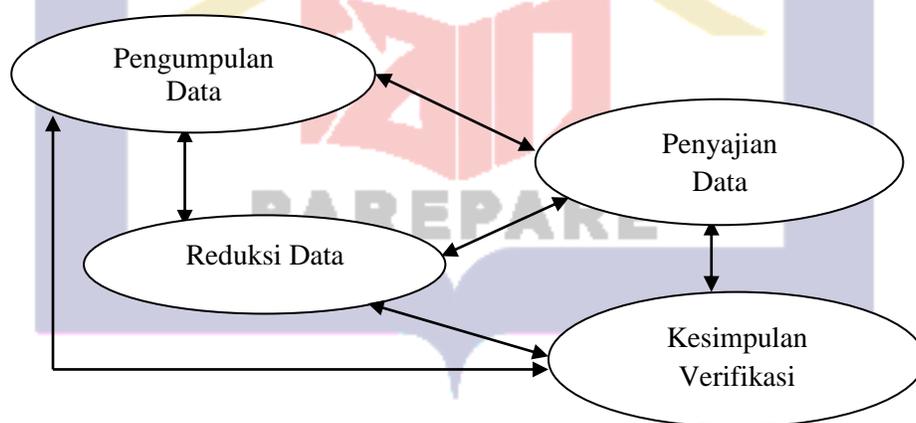
benar-benar dapat dipercaya⁶³. Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

3.7.2. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman⁶⁴.

Gambar 3.7.2. Analisis data: Model interaktif menurut Miles dan Huberman



⁶³Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 137.

⁶⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 247.

Pengumpulan data adalah kegiatan menguraikan atau menghimpun seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara, angket serta data-data yang berbentuk dokumen tertentu tanpa terkecuali. Penyajian data, upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan, dengan mencari pola, hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul.

Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

3.7.2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

3.7.2.2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁶⁵. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Rujukan Parepare, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut.

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari catatan hasil observasi, wawancara, dan angket yang telah dikumpulkan sebelumnya kemudian memilih data-data yang pokok yang menjadi fokus penelitian kemudian data yang diperoleh dan telah didedukasikan ke hal-hal yang pokok bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3.7.2.3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Suprayogo dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁶ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

⁶⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 92.

⁶⁶Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194.

3.7.2.4. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti⁶⁷.

Dalam menarik kesimpulan peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil pengumpulan data sebelumnya yang telah dilakukan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti merupakan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare sehingga kesimpulan tersebut dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3.8. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

3.8.1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah

⁶⁷Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama.*, h. 71.

diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

3.8.2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3.8.3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

3.8.3.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data. *Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan⁶⁸.

Untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik yang diajar, ke kepala sekolah sebagai pimpinan yang punya wewenang untuk memastikan keberhasilan pembelajaran PAI di kelas, dan para guru yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien.

3.8.3.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan

⁶⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 127-129.

data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda⁶⁹.

3.8.3.3. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya⁷⁰.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Parepare atau yang lebih dengan Smada Parepare merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. SMAN 2 Parepare ini dibangun pada tahun 1978 oleh pemerintah Kota Parepare yang memandang perlu membangun Sekolah Menengah Atas (SMA) yang baru. Hal ini dikarenakan SMAN 1 tidak lagi mampu menampung peserta didik yang ada pada saat itu. SMAN 2 Parepare ini membuka dua program jurusan, yaitu jurusan ilmu alam dan ilmu sosial untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) untuk Kurikulum 2013. Namun, dikarenakan adanya penghentian penggunaan Kurikulum 2013, maka SMAN 2 Parepare kembali menggunakan KTSP dan membagi kelas menjadi Ilmu Alam dan Ilmu Sosial. Tahun 2016/2017 kembali ditunjuk sebagai salah satu induk klaster implementasi kurikulum 2013. Hingga saat ini, SMAN 2 Parepare telah dikepalai oleh beberapa orang hebat. Berikut adalah daftar kepala sekolah hingga sekarang.

Tabel 4.1.1. Daftar Nama Kepala SMAN 2 Parepare dan Masa Jabatannya

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Abd. Rifai Tamri	1978-1981
2.	Drs. H. Syamsuddin	1981-1994
3.	Drs. H. Abd. Hakim Lasina	1994-1995

4.	Pamessangi, S.Pd	1995-1999
5.	Drs. Mardjuni Dewang	1999-2000
6.	Drs. H. Amir Talambe	2000-2008
7.	Drs. H. Lukman, M.Pd	2008-2010
8.	Drs. Tajrin	2010-2017
9.	Drs. Palemmui M.M	2017-sekarang

Sumber Data : www.sman2parepare.sch.id

4.1.2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1.2. Profil Sekolah

1.	Nama sekolah	SMA Negeri 2 Parepare
2.	Kota	Parepare
3.	Kecamatan	Bacukiki Barat
4.	Kelurahan	Cappa Galung
5.	Jalan	Jend. Sudirman No. 31
6.	Kode Pos	91122
7.	Telepon	(0421) 21982 – 21674
8.	No Rekening	0064-01-033648-50-0
9.	Nama Bank	Bank Rakyat Indonesia
10.	Kantor	Cabang Parepare

Sumber Data : Profil Sekolah SMAN 2 Parepare tahun 2020

4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

4.1.3.1. Visi

Mewujudkan Generasi Cerdas, Kompetitif, Kreatif, serta Beriman.

4.1.3.2. Misi

- 4.1.3.2.1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4.1.3.2.2. Menumbuhkan semangat kecerdasan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4.1.3.2.3. Membantu dan mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4.1.3.2.4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dan perilaku anak.
- 4.1.3.2.5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.

4.1.3.3. Tujuan

Tujuan khusus yang akan dicapai sebagai berikut :

- 4.1.3.3.1. Mempersiapkan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 4.1.3.3.2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 4.1.3.3.3. Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan khusus dalam rangka mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat.

- 4.1.3.3.4. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap kompetitif.

4.1.4. Data Peserta Didik

Tabel 4.1.4. Data Peserta Didik

Tingkat Kelas	Jurusan	Jumlah Rombongan Belajar
X	IPA dan IPS	11
XI	IPA dan IPS	10
XII	IPA dan IPS	11

Sumber Data : Profil Sekolah SMAN 2 Parepare tahun 2020

4.1.5. Data Pendidik PAI

Tabel 4.1.5. Data pendidik PAI

Mata Pelajaran	Nama Guru
Guru Pendidikan Agama Islam	1. Sudirman C, S.Ag., SH., MH 2. Samsianah, M.Pd.I 3. Hafidah, S.Pd.I

Sumber Data : Profil Sekolah SMAN 2 Parepare tahun 2020

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare

4.2.1.1. Kesiapan Pembelajaran

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Sebagai organisator, pendidik dituntut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, salah satu aspek penting dan mendasar sebelum memulai pembelajaran yaitu kesiapan. Dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan

pendidik yang akan mentransfer ilmunya kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam kesiapan pembelajaran sebagaimana pernyataan informasi dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

Kesiapan saya dalam pembelajaran yaitu: pertama, saya membuat perencanaan tertulis; kedua, menyiapkan metode yang akan digunakan; ketiga memberikan motivasi belajar; dan keempat, saya juga gunakan perpustakaan⁷¹.

Pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran diantaranya: pertama, perencanaan tertulis. Perencanaan ini biasanya disebut dengan RPP. RPP dibuat berdasarkan silabus yang ada. RPP inilah yang akan menjadi panduan pendidik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan berjalan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Penyusunan RPP juga dapat mempermudah pendidik untuk menentukan metode yang tepat digunakan selama proses pembelajaran. Menjadi tuntutan bagi masing-masing pendidik untuk menyusun RPP. Peneliti menemukan silabus dan RPP yang digunakan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Parepare bahwa RPP dibuat berdasarkan silabus yang ada⁷².

Kedua, metode. Sebelum mengajar pendidik terlebih dahulu harus menentukan metode yang tepat untuk diterapkan saat mengajar yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakter peserta didik. Dengan metode yang tepat maka peluang tercapainya tujuan pembelajaran akan besar.

Ketiga, motivasi. Pendidik membangkitkan semangat peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan memberikan pencerahan sehingga peserta didik

⁷¹Sudirman (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 27 Januari 2020.

⁷²*Dokumentasi*, di SMAN 2 Parepare, 28 Januari 2020.

nantinya terdorong untuk belajar, mengetahui materi pelajaran yang akan dipelajari. Keempat perpustakaan. Materi yang diberikan dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya terfokus pada buku paket melainkan memerlukan sumber lain, untuk itu perpustakaan dibutuhkan sebagai kajian literatur untuk mendapat referensi lain terkait dengan materi pembelajaran.

Pernyataan yang lain juga diungkapkan oleh salah seorang guru PAI sebagai informan dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa:

Memang hal yang sangat penting dan sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran adalah kesiapan dalam pembelajaran, kesiapan yang saya maksud yaitu, mempersiapkan diri baik fisik maupun psikologis. Di samping itu, juga menyiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran dan media pembelajaran⁷³.

Pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa jika keadaan fisik pendidik baik artinya kesehatan tidak terganggu maka ia akan dapat mengajar sebagaimana mestinya begitupun dengan keadaan psikologisnya dimana pendidik harus siap ketika akan masuk kelas dengan tidak membawa permasalahannya ke dalam kelas, sehingga apapun yang ingin disampaikan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu keadaan psikologis yang baik akan baik pula bagi jalannya pembelajaran.

Di samping itu, perangkat pembelajaran juga perlu dipersiapkan. Sebelum melakukan dan melaksanakan pembelajaran pendidik terlebih dahulu membuat dan memiliki perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan alat bantu yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan dalam proses belajar mengajar seperti silabus, RPP dan sebagainya. Dengan adanya perangkat pembelajaran ini maka pendidik akan semakin profesional dalam mengajar karena merasa terbantu dengan

⁷³Hafidah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 17 Januari 2020.

hal-hal yang sudah terprogram. Adapun media pembelajaran dipersiapkan oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik maka dapat menarik perhatian peserta didik ketika pembelajaran berlangsung guna merangsang kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Namun perlu diperhatikan bahwa pendidik juga harus kreatif dan pintar dalam melihat keadaan terhadap media yang akan digunakan.

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu guru PAI yang mengatakan bahwa:

Yang biasanya saya siapkan dalam pembelajaran yaitu fisik dan psikis saya. Kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, menguasai materi yang akan saya ajarkan dan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah saya dalam menyajikan materi kemudian peserta didik juga mudah untuk memahaminya⁷⁴.

Dari hasil observasi peneliti juga melihat bahwa bisa dikatakan pendidik siap dalam pembelajaran. Hal tersebut peneliti amati dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik tersebut. Cara ia memulai pembelajaran seperti mengucapkan salam pembuka dan memeriksa daftar hadir peserta didiknya, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Kemudian proses belajar pendidik menguasai materi dan memberikan umpan balik yang baik kepada peserta didik apabila ada yang bertanya maupun menjawab pertanyaannya. Menerapkan metode dan menggunakan media dalam pembelajarannya. Kemudian menutup pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk mengulang-ulangi pelajaran di rumah dan memberikan PR kepada peserta didik jika itu perlu⁷⁵. Di samping itu, dari hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik

⁷⁴Samsianah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

⁷⁵Observasi, di SMAN 2 Parepare, 7 Januari 2020.

juga membuktikan bahwa pendidik sudah siap dalam pembelajaran. Sebagaimana pernyataan salah satu peserta didik mengatakan bahwa: Menurut saya, iya guru siap dalam pembelajaran⁷⁶.

Selain pendidik, peserta didikpun melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran. Salah satu persiapan peserta didik yaitu membaca doa sebelum dimulainya pembelajaran. Sebagaimana dari hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran⁷⁷.

4.2.1.2. Motivasi Pembelajaran

Motivasi sebagai pendorong atau penarik. Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu indikator yang telah ditetapkan yang tentunya menjadi tugas pendidik untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didiknya. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat dilihat dari tingkah lakunya dalam proses belajar mengajar.

Saya memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara: pertama, saya jadikan peserta didik aktif; kedua, saya membuatkan tugas yang menantang; ketiga, saya memberikan tugas secara proporsional; keempat, saya menggunakan metode dan kegiatan yang beragam; dan kelima saya memberikan petunjuk pada peserta didik agar sukses dalam belajar⁷⁸.

Dari pernyataan informan tersebut dapat dipahami bahwa berbagai macam motivasi yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran seperti: pertama, menjadikan peserta didik aktif dengan memberikan tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik tersebut. Motivasi bisa muncul ketika peserta didik penasaran dengan materi

⁷⁶Gina Latifa Akmal (Peserta Didik). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 14 Januari 2020.

⁷⁷Angket, di SMAN 2 Parepare, 30 Januari 2020.

⁷⁸Sudirman (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 27 Januari 2020.

pelajaran sehingga membuatnya untuk aktif dalam proses belajar mengajar karena mengejar rasa ingin tahunya apalagi jika informasi yang ia dapatkan merupakan hal yang baru baginya. Kedua, tugas yang menantang. Tugas merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik sehingga mau maupun tidak mau ia tetap harus mengerjakannya. Dengan adanya tugas yang menantang maka akan membuat peserta didik terus berusaha untuk berfikir semaksimal mungkin, memperluas wawasannya mencari dan terus mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, sehingga dapat menimbulkan motivasi peserta didik meskipun tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang bermasa bodoh.

Ketiga, tugas secara proporsional. Setiap peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidik sebaiknya memahami hal tersebut dan mengupayakan menggunakan nilai seperlunya saja artinya standar nilai yang digunakan yaitu nilai yang tidak tinggi dan tidak juga rendah. Kemudian pendidik memperjelas koreksinya terhadap pemeriksaan tugas peserta didik agar peserta didik tersebut dapat memperbaiki tugasnya apabila belum cukup sehingga ia akan kembali memperluas wawasannya. Keempat, metode dan kegiatan beragam. Pembelajaran yang bervariasi membuat suasana kelas menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik terbawa arus dan pada akhirnya dorongan untuk belajar pun muncul dengan sendirinya. Kelima, memberikan petunjuk kepada peserta didik agar sukses dalam belajar. Sebagai orang tua di sekolah pendidik sebaiknya sering-sering memberikan suatu arahan atau nasehat yang dapat dijadikan oleh peserta didik sebagai dorongan untuk terus belajar dan belajar dan meyakinkannya bahwa kelak mereka bisa sukses jika belajar dengan giat.

Salah satu guru PAI selaku informan dalam penelitian ini memiliki pernyataan lain yaitu:

Motivasi bisa muncul jika guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, kemudian menggunakan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran⁷⁹.

Dapat dipahami bahwa suasana belajar yang bisa membuat peserta didik santai dan nyaman itu akan membuat peserta didik betah dalam menerima pelajaran sehingga termotivasi untuk belajar karena ia merasa didukung dan tidak ada beban ditambah lagi dengan metode atau gaya mengajar pendidik yang tidak monoton melainkan metodenya bervariasi misalnya pendidik menggunakan metode diskusi. Dengan metode diskusi maka peserta didik dapat bertukar pikiran dengan sesama temannya, peserta didik mampu untuk mengeksplor pemikirannya dengan yang lainnya. Sebagaimana dari hasil angket yang telah dibagikan menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik mengungkapkan pendapatnya kepada teman-teman ketika diskusi⁸⁰. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat belajarnya dan menumbuhkan motivasi belajarnya secara tidak langsung peserta didiklah yang berperan aktif ketika dalam proses belajar mengajar. Motivasi itu akan muncul secara otomatis ketika peserta didik senang dengan suasana kelas.

Pernyataan pendidik di atas didukung oleh ungkapan peserta didik yang mengungkapkan bahwa: Iya, guru memberikan motivasi kepada siswanya sebelum masuk kepada materi pelajaran⁸¹.

Menurut saya,

⁷⁹Samsianah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

⁸⁰ *Angket*, di SMAN 2 Parepare, 30 Januari 2020.

⁸¹Muhamad Ikhzan Mahadi (peserta didik). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

Setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam memberikan motivasi kepada siswanya. Tapi kalau pak Sudirman guru PAI saya memberikan motivasi dengan mejadikan kami aktif belajar dengan adanya tugas yang agak susah dan menggunakan metode diskusi⁸².

Dari beberapa pernyataan pendidik dan peserta didik di atas selaku informan dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa pendidik dalam pembelajaran senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didiknya dengan caranya masing-masing. Motivasi itu bertujuan agar peserta didik tersebut terdorong untuk mempunyai semangat dalam belajar.

4.2.1.3. Perhatian Pembelajaran

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya tergantung pada perhatian peserta didik. Perhatian peserta didik tersebut dirangsang oleh pendidik itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar, bukan hanya persiapan pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh pendidik tetapi juga perlu memperhatikan peserta didiknya karena ketika ia merasa tidak diperhatikan maka dorongan dalam dirinya kurang untuk melakukan yang terbaik dalam pembelajaran dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Apabila peserta didik memiliki perhatian yang besar maka peserta didik tersebut akan mudah untuk memahami materi pelajaran dan dapat memberikan stimulus yang baik. Sebagaimana pernyataan informan dari hasil wawancara mengatakan bahwa: Saya selalu memberikan respon yang positif kepada setiap siswa untuk menarik perhatiannya agar siswa tersebut tambah semangat belajar⁸³.

Umpan balik dalam hal ini memberikan respon yang positif dapat memberikan efek yang baik kepada peserta didik karena melalui hal tersebut peserta didik akan merasa bahwa ia diperhatikan oleh pendidiknya. Selain itu, dengan pemberian respon

⁸²Mutiara Pramesti (Peserta Didik). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 28 Januari 2020.

⁸³Hafidah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 17 Januari 2020.

yang positif akan membuat peserta didik semakin giat dalam mengerjakan sesuatu karena merasa ada orang yang memperhatikan dan memberikan dorongan dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan dan membenarkan kesalahannya sehingga menjadi lebih baik.

Kemudian dari hasil pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa memang pendidik senantiasa memberikan respon yang positif dalam bentuk pujian seperti meyuruh peserta didik lainnya tepuk tangan apabila ada diantara mereka yang menjawab pertanyaan dengan tepat. Di samping itu, gaya mengajar dan penggunaan alat bantu juga dijadikan pendidik untuk menarik perhatian peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. Setiap pendidik memiliki gaya dan cara mengajarnya masing-masing yang menjadi ciri khas dari setiap pendidik. Disini pendidik mengajar dengan gaya mengajar yang berpusat pada peserta didik yakni pendidik hanya sedikit memberikan arahan terkait tugas yang diberikan kepada peserta didik kemudian peserta didiklah yang bereksplorasi dalam mengerjakan tugas tersebut. Dan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, biasanya pendidik di sekolah menggunakan alat bantu mengajar seperti laptop yang disambungkan ke LCD sehingga dapat membuat peserta didik dengan mudah memahami materi pelajaran. Sebagaimana pernyataan informan yang mengatakan bahwa:

Untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran yang biasanya saya lakukan yaitu saya menggunakan gaya mengajar dan saya juga menggunakan alat bantu dalam mengajar⁸⁴.

Adapun pernyataan lain dari salah satu informan dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa:

⁸⁴Sudirman (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 27 Januari 2020.

Biasanya untuk memberikan perhatian kepada siswa saya perhatikan dulu tingkah laku siswa ketika proses belajar. Jika saya melihat ada yang ganjil seperti ada siswa yang sikapnya tidak seperti biasanya saat pelajaran berlangsung maka saya mendekati siswa tersebut dengan mengajaknya berdiskusi tentang masalah yang dihadapinya⁸⁵.

Dari pernyataan informan di atas dapat dijelaskan bahwa ketika dalam pembelajaran terkadang ada peserta didik yang bersikap tidak seperti biasanya sehingga kurang memperhatikan materi. Peserta didik seperti itu sangat membutuhkan perhatian dari pendidik selaku orang tua di sekolah. Untuk itu, pendidik mengupayakan mendekati dan mengajak berdiskusi terkait dengan masalah yang dihadapinya. Pendidik menggali informasi dari peserta didik yang bersangkutan dengan melakukan pendekatan dengannya kemudian memberikan beberapa pertanyaan yang dapat mendukung kenapa bisa peserta didik tersebut kurang atau bahkan tidak memperhatikan pelajaran. Karena jangan sampai ia mempunyai masalah dengan temannya atau bahkan di dalam keluarganya sehingga membuatnya tidak fokus dalam belajar. Oleh sebab itu sangat penting kiranya pendidik memberikan perhatiannya kepada peserta didiknya.

4.2.2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare

4.2.2.1. Cara membuat Tes Subjektif dan Tes Objektif

Dalam evaluasi ada tiga konsep yang digunakan diantaranya tes, pengukuran, dan penilaian. Tes merupakan bagian tersempit evaluasi. Banyak instrumen yang dapat digunakan dalam evaluasi salah satunya adalah tes. Kemampuan peserta didik dapat diukur dengan memberikannya tes baik itu tes subjektif maupun tes objektif. Namun perlu dipahami bahwa setiap tindakan ada aturannya, seperti halnya dengan

⁸⁵Samsianah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

tes yang juga memiliki aturan-aturan tertentu dalam pembuatannya biasanya disebut dengan kaidah-kaidah penulisan.

Tentang pembuatan tes subjektif dan tes objektif menurut Sudirman salah satu guru PAI di SMAN 2 Parepare selaku informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa:

Kalau tes subjektif hanya uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa sedangkan kalau tes objektif itu hanya sebagai jawaban singkat yang pilihannya benar atau salah⁸⁶.

Dari analisis pernyataan tersebut bahwa tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Tes subjektif ini menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga wawasan peserta didik pun dapat berkembang. Biasanya bentuk tes uraian yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab sesuai dengan kemampuannya masing-masing tidak peduli apakah jawabannya pendek atau panjang karena yang terpenting adalah kualitas jawabannya. Sedangkan tes objektif merupakan tes yang dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran yang sudah ditentukan seperti pilihan ganda. Dalam tes objektif ini peserta didik tinggal memilih opsi jawaban yang menurutnya benar dan tepat. Tes jenis ini menuntut peserta didik untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh salah satu informan dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwa:

Menurut Hafidah,

Tes subjektif yang biasanya saya berikan kepada siswa yakni berupa tes uraian yang meminta siswa untuk mengerjakan tes tersebut menurut pendapatnya masing-masing. Adapun tes objektif yakni membuat soal-soal berupa tes pilihan ganda yang dapat memberi gambaran sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diberikan⁸⁷.

⁸⁶Sudirman (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 27 Januari 2020.

⁸⁷Hafidah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 17 Januari 2020.

Kemudian pernyataan di atas didukung dari hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik juga menunjukkan bahwa pendidik dalam hal ini guru PAI di SMAN 2 Parepare memberikan tes subjektif kepada peserta didiknya dengan cara memberikan tes uraian baik itu dalam bentuk tertulis maupun lisan yang menuntut peserta didik untuk menuangkan gagasan pemikirannya sendiri. Adapun tes objektif pendidik memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda, peserta didik tinggal memilih jawaban yang menurutnya benar saja. Sebagaimana pernyataan peserta didik berikut:

Menurut saya,

Tes subjektif biasanya diberikan oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan siswanya sedangkan kalau tes objektif biasanya pilihan ganda dengan memilih salah satu jawaban yang benar saja⁸⁸.

Adapun pernyataan dari salah satu informan, yaitu:

Menurut Muhammad Ikhsan Mahadi,

Guru memberikan tes subjektif dengan cara memberikan pertanyaan tertulis atau pertanyaan lisan tergantung dari gurunya. Kalau tes objektif diberikan biasanya dalam bentuk pilihan ganda. Jadi tinggal dipilih jawaban mana yang benar⁸⁹.

Di samping itu, pendidik mengerjakan tes yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil angket yang telah dibagikan sebelumnya kepada peserta didik bahwa mereka mengerjakan evaluasi formatif dan sumatif yang diberikan oleh pendidik⁹⁰.

4.2.2.2. Cara melakukan Pengukuran dan Penilaian

Pengukuran dan penilaian merupakan dua hal yang berbeda. Pengukuran adalah suatu proses mengkuantitaskan sesuatu sedangkan penilaian adalah suatu

⁸⁸Eka Mulviani (Peserta Didik). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 27 Januari 2020.

⁸⁹Muhammad Ikhsan Mahadi (Peserta Didik). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

⁹⁰*Angket*, di SMAN 2 Parepare, 30 Januari 2020.

proses kegiatan yang menyeluruh untuk hasil yang telah dicapai peserta didik sejauhmana peserta didik tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran. Pengukuran sifatnya kuantitatif dan penilaian sifatnya kualitatif.

Terkait dengan cara melakukan pengukuran dan penilaian Samsianah mengungkapkan pernyataannya selaku informan dalam penelitian ini, ia mengatakan bahwa: Saya menggunakan standar penilaian sikap, afektif dan psikomotorik untuk melakukan pengukuran dan penilaian⁹¹.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami pengukuran dan penilaian itu sama. Standar penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik dapat digunakan dalam pengukuran dan penilaian. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, hanya saja penekanannya yang berbeda. Pada ranah kognitif erat kaitannya dengan kemampuan berfikir peserta didik. Pendidik dapat mengukur dan menilai dengan mengevaluasi peserta didik tersebut untuk mengetahui sejauhmana pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah didapatkan dalam proses belajar mengajar. Ranah afektif terkait dengan watak perilaku peserta didik. Sikap dapat diukur dan dinilai dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik di dalam kelas maupun caranya berinteraksi serta stimulus yang diberikan terhadap situasi yang hadapinya saat itu. Adapun ranah psikomotorik ini berhubungan dengan terampilnya peserta didik dalam mengerjakan sesuatu termasuk mengerjakan tugas yang diberikan. Di sekolah-sekolah termasuk di SMAN 2 Parepare terdapat mata pelajaran yang memang khusus mengembangkan potensi keterampilan peserta didik itu sendiri yaitu mata pelajaran seni budaya.

Kemudian salah satu informan dalam penelitian ini memiliki pernyataan lain tentang cara melakukan pengukuran dan penilaian, ia mengatakan bahwa:

⁹¹Samsianah (Guru PAI). Wawancara, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

Saya melakukan pengukuran dan penilaian dengan cara saya melakukan pengamatan kepada siswa dari sisi pengetahuan maupun sikapnya kemudian diolah dan saya juga mengumpulkan informasi melalui mekanisme penilaian atau evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan atau indikator dari materi pembelajaran sudah tercapai dengan baik⁹².

Dari pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa pengamatan perlu dilakukan sebelum mengukur dan menilai dalam pembelajaran baik itu dari sisi pengetahuan yang dimiliki peserta didik maupun caranya bersikap dalam pembelajaran. Di samping itu, pendidik juga perlu mengumpulkan informasi tentang peserta didiknya melalui pandangan dari orang lain seperti guru lain atau temannya. Memberikan tes kepada peserta didik juga tidak kalah pentingnya karena tes merupakan bagian dari mengevaluasi peserta didik terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran dalam satu indikator sebagaimana yang telah dideskripsikan sebelumnya. Karena pada dasarnya mengukur dan menilai setiap peserta didik tidak cukup dengan melihat satu aspek saja melainkan harus dengan berbagai aspek dan berbagai pendekatan.

4.2.2.3. Cara memberikan Penilaian Afektif

Mengevaluasi dalam aspek afektif menyangkut baik buruk berdasarkan norma yang ada. Sikap seorang peserta didik dapat ditentukan dengan cara ia bereaksi terhadap apa yang dihadapinya. Sikap peserta didik juga terbentuk melalui pengalaman yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melakukan penilaian afektif dapat dilakukan dengan menggunakan skala sikap jenis skala likert.

Dalam memberikan penilaian afektif menurut salah satu pendidik di SMAN 2 Parepare dalam hal ini guru PAI bahwa sebagai seorang pendidik perlu untuk mengenal kepribadian peserta didik karena setiap peserta didik kepribadian dan

⁹²Hafidah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 17 Januari 2020.

akhlaknya berbeda-beda. Pada dasarnya sifat peserta didik yang sesungguhnya tercermin pada sikapnya dalam merespon sesuatu. Dengan memahami kepribadian peserta didik maka dapat lebih mengoptimalkan proses belajar mengajar, pendidik juga mudah untuk memberikan penilaian kepada peserta didiknya terkait dengan sikap. Di samping itu, pengamalan juga perlu diperhatikan sebagai ranah afektif. Selaku peserta didik tentunya tidak hanya menerima dan mendengarkan materi saja yang diberikan oleh pendidik tetapi ia juga perlu mengamalkannya. Apa yang telah didapatkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka ketakwaannya pun akan meningkat sehingga materi yang didapatkan tidak berlalu begitu saja. Sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

Untuk melakukan penilaian afektif saya mengamati bagaimana sikap dan kepribadian atau akhlak siswa dan sejauhmana siswa mengamalkan dan meningkatkan ketakwaannya⁹³.

Pernyataan tersebut didukung dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik selaku informan dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa: Guru menilai sikapnya siswa dengan melihat dan memperhatikan tingkah laku atau akhlak siswa tersebut⁹⁴.

Adapun menurut Sudirman salah satu guru PAI selaku informan peneliti tentang cara memberikan penilaian afektif mengungkapkan bahwa: Saya menilai afektif siswa dengan cara saya memperhatikan karakter, sikap dan persepsinya siswa⁹⁵.

Karakter merupakan ciri khas peserta didik yang ditunjukkan melalui cara ia bersikap, berperilaku dan bertindak dalam pembelajaran pada lingkup sekolah.

⁹³Hafidah (Guru PAI). *Wawancara* di SMAN 2 Parepare, 17 Januari 2020.

⁹⁴Dewi Aji Muliasari (Peserta didik). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 17 Januari 2020.

⁹⁵Sudirman (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

Sekolah sebagai institut pendidikan turut menanamkan karakter yang baik kepada peserta didiknya. Untuk itu karakter dan sikap peserta didik senantiasa diamati oleh pendidik. Di samping karakter dan sikap, persepsi juga menjadi hal yang tidak lepas dari perhatian pendidik. Persepsi diartikan pendapat atau pandangan tentang suatu hal. Dalam pembelajaran persepsi merupakan pandangan peserta didik terhadap situasi yang dihadapinya saat itu. Ketika dihadapkan dengan situasi tertentu maka ia akan bersikap sesuai dengan apa yang ada pada pandangannya sendiri karena peserta didikpun memiliki pandangannya masing-masing. Dengan demikian, ketika mengamati dan memperhatikan hal tersebut, maka pendidik akan dapat memberikan penilaiannya kepada peserta didiknya terkait pada ranah afektif.

4.2.2.4. Cara memberikan Penilaian Psikomotorik

Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu. Dalam melakukan penilaian keterampilan berkenaan dengan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan aspek keterampilan. Seperti halnya dengan penilaian pada aspek lain, aspek keterampilan juga diperlukan pendidik untuk menilai kemampuan peserta didik sejauhmana kemahirannya dalam menampilkan suatu kegiatan.

Saya melakukan penilaian psikomotorik dengan cara saya menerapkan metode khusus seperti kerja kelompok. Dengan begitu maka saya dapat melihat bagaimana keterampilan siswa saya saat mengerjakannya⁹⁶.

Pernyataan lain diungkapkan oleh Sudirman, bahwa:

Menilai keterampilannya siswa yang saya lakukan itu adalah mengamati gerak motoriknya atau tindakannya siswa saat diberikan tugas praktik dalam pembelajaran, biasa juga saya menyuruh siswa untuk mengerjakan sesuatu hal ketika dalam kegiatan⁹⁷.

Adapun menurut Hafidah, yakni sebagai berikut:

⁹⁶Samsianah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

⁹⁷Sudirman (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 27 Januari 2020.

Pada ranah psikomotorik siswa saya menilainya dengan cukup melakukan tes kognitif saja. Jadi saya melihat keterampilannya siswa melalui pengetahuannya dalam mengerjakan tugas yang saya berikan. Dengan tes kognitif ini saya sudah bisa menilai siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilannya⁹⁸.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa setiap pendidik memiliki caranya masing-masing dalam memberikan penilaian psikomotorik kepada peserta didik. Namun secara garis besar dapat dijelaskan bahwa untuk menilai psikomotorik peserta didik masing-masing pendidik di SMAN 2 Parepare mengamati dan melihat kemahiran atau keterampilan peserta didiknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Keterampilan peserta didik tersebut dinilai dari kemampuannya peserta didik tersebut dalam menggunakan akal, pikiran dan idenya ketika mengerjakan tugas termasuk kreativitasnya ketika mengerjakan suatu hal dalam kegiatan sehingga menjadi lebih bermakna. Keterampilan seperti itulah yang kemudian dilatih dan dikembangkan oleh pendidik sehingga peserta didik bisa menjadi ahli atau profesional dalam bidang tertentu.

4.2.3. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare

4.2.3.1. Kesiapan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Bukan hanya persiapan pembelajaran yang perlu disiapkan oleh pendidik melainkan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran PAI tentunya juga diperlukan persiapan sebelum memulai evaluasi itu sendiri. Sebagaimana pernyataan informan di bawah ini yang mengatakan bahwa:

Persiapan evaluasi yang selalu saya lakukan yaitu dengan membuat kisi-kisi, soal dan juga menentukan kriteria ketuntasan minimum yang biasanya disebut dengan KKM lalu saya menentukan jadwal pelaksanaan evaluasinya⁹⁹.

⁹⁸Hafidah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 17 Januari 2020.

⁹⁹Sudirman (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 27 Januari 2020.

Terkait dengan kesiapan dalam pelaksanaan evaluasi salah satu informan memiliki pernyataan sebagai berikut:

Ada beberapa persiapan dalam evaluasi saya yaitu pertama saya menentukan dulu indikator yang akan saya ukur. Kedua, saya membuat tes, tesnya itu terkadang tertulis terkadang juga lisan. Ketiga, saya sudah mulai menentukan jadwal evaluasi saya. Keempat, saya memberikan pengulangan kepada siswa apabila nilainya tidak sampai pada KKM yang telah ditentukan sebelumnya¹⁰⁰.

Di samping itu, salah satu informan lainnya mengungkapkan pernyataannya di bawah ini:

Evaluasi juga perlu persiapan, saya tidak langsung begitu saja mengevaluasi siswa tapi saya membuat dulu persiapannya seperti saya membuat dulu kisi-kisinya lalu saya menentukan KKM tapi biasanya KKM untuk mata pelajaran PAI itu 80 dan kalau ada siswa yang nilainya di bawah rata-rata maka saya akan memberinya kesempatan untuk memperbaiki nilainya kemudian pelaksanaan evaluasi saya buat jadwal¹⁰¹.

Sebagai seorang pendidik yang profesional tentu evaluasi tidak diberikan begitu saja kepada peserta didik melainkan perlu adanya persiapan yang matang agar pendidik dapat dengan mudah mengukur kemampuan peserta didiknya baik itu pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik karena sebelumnya sudah dipersiapkan kisi-kisi dari evaluasi itu sendiri bahwa indikator apa yang akan dijadikan sebagai tolak ukur, bagaimana bentuk tes yang akan diberikan, apakah tesnya dalam bentuk tulisan atau lisan itu tergantung dari pendidik yang bersangkutan, apakah tes yang dibuat nantinya termasuk kategori mudah, sedang atau sulit karena jangan sampai tes yang diberikan terlalu mudah atau bahkan terlalu sulit bagi peserta didik.

Di samping itu, menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) juga perlu dipersiapkan. KKM ini dijadikan pendidik sebagai patokan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Dengan adanya KKM maka pendidik dapat dengan

¹⁰⁰Samsianah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

¹⁰¹Hafidah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 17 Januari 2020.

mudah memberikan nilai kepada peserta didiknya dan mengetahui apakah peserta didiknya sudah mampu memahami setiap indikator yang telah dipelajari, peserta didik pun dapat mengetahui apakah dirinya tuntas atau tidak dalam evaluasi yang telah dikerjakan.

Kemudian ketika ada peserta didik yang tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan maka pendidik memberikan remedial kepada peserta didik tersebut. Remedial itu dilakukan agar peserta didik dapat memperbaiki nilainya sehingga ia akan mempunyai dorongan untuk belajar dengan giat lagi. Setelah hal tersebut sudah dipersiapkan dengan matang maka pendidik sudah dapat menentukan jadwal pelaksanaan evaluasinya terhadap peserta didik. Dengan persiapan yang matang maka evaluasi akan berjalan dengan sistematis dan terarah. Sebagaimana dari hasil angket yang telah dibagikan bahwa hampir semua peserta didik melakukan remedial jika nilainya tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan¹⁰². Hal tersebut di dukung oleh ungkapan salah satu informan yang mengatakan bahwa: Guru memberikan kami remedial kalau ada diantara kami yang nilainya tidak tuntas¹⁰³.

4.2.3.2. Memberikan Motivasi dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Sebelum peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan, pendidik sebaiknya memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Motivasi akan membuat peserta didik dalam mengerjakan soal-soal atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tenang. Sebagaimana pernyataan salah satu informan dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwa: Membimbing, mendidik dan memberikan arahan, saya

¹⁰²Angket, di SMAN 2 Parepare, 30 Januari 2020.

¹⁰³Guna Latifa Akmal (Peserta Didik). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 14 Januari 2020.

jadikan sebagai motivasi untuk peserta didik sebelum mengerjakan soal-soal yang saya berikan¹⁰⁴.

Dari ungkapan tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidik senantiasa membimbing peserta didiknya dalam menjawab pertanyaan yang ada dihadapannya, ketika terdapat pertanyaan yang kurang dipahami oleh peserta didik maka pendidik akan menjelaskan kepadanya maksud dari pertanyaan tersebut sampai ia memahami dan kembali mengerjakannya. Di samping itu, pendidik juga perlu mendidik peserta didiknya ketika pelaksanaan evaluasi yakni pendidik menjelaskan kepada peserta didiknya tentang pentingnya kejujuran agar dalam pelaksanaan evaluasi ia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kemampuannya masing-masing tanpa melirik jawaban temannya. Kemudian pendidik memberikan arahan tentang prosedur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada agar peserta didik memahami sehingga dapat mengerjakannya dengan tenang.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh salah satu guru PAI terkait dengan pemberian motivasi dalam pelaksanaan evaluasi, ia mengatakan bahwa:

Saya memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan evaluasi seperti menumbuhkan rasa percaya diri siswa tersebut dan juga memberikan pemahaman kepadanya tentang makna atau hasil dari penilaian itu sendiri¹⁰⁵.

Berbagai macam motivasi yang dapat diberikan kepada peserta didik sebelum mengerjakan evaluasi yang diberikan. Seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI di atas yang dapat dideskripsikan bahwa rasa percaya diri perlu ada dalam diri peserta didik. Dengan adanya rasa percaya diri tersebut maka peserta didik dapat mempercayai kemampuannya sendiri bahwa ia memiliki potensi yang sama dengan lainnya bahkan lebih. Tinggal bagaimana peserta didik menggali potensi yang ada dalam dirinya itu. Dengan demikian, peserta didik akan penuh percaya diri dalam

¹⁰⁴Sudirman (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 27 Januari 2020.

¹⁰⁵Hafidah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 17 Januari 2020.

mengerjakan tes evaluasinya tanpa menyontek jawaban dari temannya karena ia percaya bahwa ia juga bisa menjadi yang terbaik. Sehingga peserta didik dapat memahami arti dari sebuah nilai bahwa nilai yang ia dapatkan merupakan hasil dari kerja kerasnya dalam pembelajaran. Peserta didik juga memahami bahwa nilai bukan sekedar angka maupun baik atau buruk, apalah artinya nilai tinggi kalau itu bukan hasil pekerjaannya melainkan hasil pekerjaan orang lain. Ketika peserta didik memahami hal tersebut maka ia akan mempunyai dorongan dan semangat untuk terus belajar apalagi ketika evaluasi akan dilaksanakan, sebagaimana pernyataan Samsianah selaku salah satu informan peneliti, mengungkapkan bahwa: Kalau saya mau melaksanakan evaluasi maka saya menyuruh siswa untuk belajar dengan baik¹⁰⁶.

Beberapa pernyataan dari guru PAI di atas selaku informan dalam penelitian ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik. Dari hasil wawancara Muhammad Alif mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, motivasi yang diberikan kalau mau mengevaluasi itu sebenarnya tergantung dari guru yang bersangkutan karena guru PAI disini beda-beda caranya memberikan motivasi¹⁰⁷.

4.2.3.3. Memberikan Perhatian Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Sebagaimana halnya motivasi, pemberian perhatian juga diperlukan dalam pelaksanaan evaluasi agar peserta didik dapat semangat mengerjakan tes evaluasi yang diberikan karena merasa diperhatikan oleh pendidiknya.

Dengan menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik merupakan salah satu perhatian yang dapat diberikan. Hubungan tersebut akan membuat peserta didik tidak tegang karena merasa pendidik tidak terlalu menekannya sehingga peserta didik pun akan tenang dalam mengerjakan tes evaluasi. Di samping itu, memberikan perhatian

¹⁰⁶Samsianah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

¹⁰⁷Muhammad Alif (Peserta Didik). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 18 Januari 2020.

dapat pula berupa dorongan motivasi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dorongan yang diberikan kepada peserta didik akan menjadi semangat baginya kemudian membantu peserta didik yang mengalami kendala ketika dalam pelaksanaan evaluasi misal peserta didik yang kurang sehat dalam pelaksanaan evaluasi maka pendidik memperhatikannya dengan menunda tes evaluasinya untuk sementara atau ada suatu hal yang tidak dimengerti peserta didik terkait pelaksanaan evaluasi maka pendidik akan menjelaskannya. Sebagaimana pernyataan Hafidah selaku informan dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi pada siswa yang saya lakukan yaitu menciptakan hubungan yang harmonis dengan melalui berbagai pendekatan dengan siswa kemudian memberikannya dorongan semangat dan juga membantu siswa yang mengalami kendala saat pelaksanaan evaluasi¹⁰⁸.

Sudirman salah satu informan dalam penelitian ini memiliki pernyataan lain sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan evaluasi perhatian yang biasa saya berikan yaitu menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal atau menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan tenang¹⁰⁹.

Di samping itu, salah satu informan mengungkapkan pernyataannya terkait dengan hal tersebut, Samsianah mengatakan bahwa:

Saya memberikan perhatian dalam evaluasi dengan saya mengawasi siswa sementara menjawab soal itu kalau tulisan tapi kalau lisan saya memperhatikan siswa dalam menjawab pertanyaan dan hasil dari jawaban siswa tersebut saya periksa¹¹⁰.

Pada dasarnya perhatian memang tidak luput dari pembelajaran termasuk dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Setiap pendidik memiliki caranya sendiri untuk menyalurkan perhatian ketika mengevaluasi kepada peserta didiknya. Menyuruh peserta didik mengerjakan atau menjawab pertanyaan dengan

¹⁰⁸Hafidah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 17 Januari 2020.

¹⁰⁹Sudirman (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 27 Januari 2020.

¹¹⁰Samsianah (Guru PAI). *Wawancara*, di SMAN 2 Parepare, 13 Januari 2020.

tenang maka ia pun akan mengerjakan atau menjawabnya dengan tenang. Ketika peserta didik diawasi dalam mengerjakan soal yang diberikan maka ia pun tidak akan berdiskusi atau menyontek jawaban temannya karena takut akan teguran dari pendidik. Pendidik tidak hanya sekedar memberikan soal kemudian dijawab oleh peserta didik tetapi ia juga perlu memeriksa jawaban dari peserta didik sehingga dapat mengetahui hasilnya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Parepare sudah berlangsung dengan baik karena dalam proses belajar mengajar PAI pendidik memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang ada diantaranya kesiapan, motivasi dan perhatian. Dalam memenuhi prinsip-prinsip tersebut pendidik memiliki cara dan metodenya masing-masing. Pendidik tidak hanya sekedar mengajar di dalam kelas melainkan ia mendidik peserta didiknya dengan berbagai pendekatan-pendekatan yang terdapat dalam pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini pendidik mengupayakan peserta didik mengaktualisasikan pelajaran PAInya di dalam kehidupan sehari-hari meskipun pada dasarnya semua kembali pada diri masing-masing peserta didik.

5.1.2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Parepare sudah berlangsung dengan cukup baik karena pendidik mengupayakan memberikan yang terbaik dengan sebelumnya membuat kisi-kisi. Evaluasi yang dilakukan pendidik digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didiknya dalam pembelajaran. Dalam mengevaluasi pendidik menggunakan tes subjektif dan objektif. Rata-rata pendidik menggunakan tes uraian baik lisan maupun tulisan sebagai tes subjektif dan tes pilihan ganda sebagai tes objektif sebagai alat untuk sampai kepada hasil dari peserta didik itu sendiri. Kemudian pengukuran dan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan

memperhatikan peserta didiknya berdasarkan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di samping itu, dalam memberikan penilaian dari ketiga ranah tersebut pendidik memiliki caranya masing-masing.

5.1.3. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare sudah cukup baik. Pendidik melakukan pembelajaran dan evaluasi dengan adanya persiapan terlebih dahulu kemudian disajikan kepada peserta didik. Selaku pendidik yang memperhatikan peserta didiknya senantiasa mengupayakan memberikan yang terbaik. Namun pendidik masih perlu memperhatikan kaidah-kaidah yang ada dalam evaluasi itu sendiri termasuk dalam pembuatan tes, melakukan pengukuran dan penilaian.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan dalam skripsi ini diharapkan bermanfaat dan berguna khususnya bagi guru-guru di SMAN 2 Parepare yang telah melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI.

5.2.1. Kepada guru PAI, diharapkan tidak hanya sekedar melakukan evaluasi meskipun sudah mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Namun perlu untuk memperhatikan kaidah-kaidah yang ada di dalam evaluasi termasuk dalam tes, pengukuran dan penilaian sehingga nantinya guru bisa lebih baik dalam melaksanakan evaluasi termasuk pula melakukan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya.

5.2.2. Kepada peserta didik, diharapkan giat dalam belajar agar ketika evaluasi dilaksanakan maka peserta didik akan mampu menjawabnya dengan percaya diri dan lebih termotivasi dalam mempertahankan apa yang perlu dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Sofan, dkk. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran; Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara.
- Athiyah, Muhammad, al Abrasyi 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet, VII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Surya Cipta Aksara.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dirman dan Cicih Duarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hartatik, Haning. "Studi Pelaksanaan PAI dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Shalat Siswa SLTP Hasanuddin 8 Semarang Tahun 2001/2002", Fakultas Terbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2001/2002. (Di akses pada tanggal 8 juni 2019).
- Lubis, Hanifah. "Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 88 Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008/2009. (Di akses pada tanggal 8 juni 2019).
- Majid, Abdul, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Mappanganro. 1996. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Ahkam.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murif, A, Yusuf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1984. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rasyid, Harun. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak.
- Rosyada, Dede. Tt. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Cet. III; Jakarta, Kencana.
- Saepuddin, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Makalah, dan Skripsi*. Edisi Revisi 2013, STAIN Parepare.
- Saleh, Abdul. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Saputra, Aidil. *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI* (Jurnal At-Ta'dib, Volume Vi, No I, April-September 2014). h. 17.
- Sasmoko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: UKI Press.
- Slameto 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2019. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip & Operasionalnya)*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suriani. *Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Patampanua Tahun 2019*”, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare 2019.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Ed. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Validitas Instrumen

	<p>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>

NAMA : SUPIANA AMIR
 NIM : 15.1100.046
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA
 NEGERI 2 PAREPARE

LEMBAR OBSERVASI

A. Identitas Guru

Nama :
 Mata pelajaran :

B. Indikator

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare
 Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare
 Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare

C. Petunjuk

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan pada individu yang diobservasi.

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Pendidik menyusun RPP.		
2.	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran.		
3.	Pendidik memberikan informasi tentang latar belakang pelajaran dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.		
4.	Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan memeriksa kehadiran peserta didik.		

5.	Pendidik memberikan <i>reinforcement</i> (pujian) kepada peserta didik yang mengungkapkan pendapatnya dengan tepat.		
6.	Pendidik memvariasikan gaya mengajarnya untuk menarik perhatian peserta didik.		
7.	Pendidik menggunakan alat bantu mengajar dalam proses pembelajaran.		
8.	Pendidik membentuk kelompok dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya.		
9.	Pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif kepada peserta didik.		
10.	Pendidik memperhatikan kaidah-kaidah yang ada dalam pembuatan tes subjektif maupun tes objektif.		
11.	Pendidik memberikan tes skala sikap kepada peserta didik.		
12.	Pendidik memberikan tes keterampilan kepada peserta didik.		
13.	Pendidik melakukan pengukuran dan penilaian kepada peserta didik.		
14.	Pendidik melakukan evaluasi dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip evaluasi yang ada.		
15.	Pendidik melakukan evaluasi formatif dan sumatif kepada peserta didik.		
16.	Pendidik memberikan remedial kepada peserta didik yang nilainya dibawah KKM.		

ANGKET

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

B. Indikator

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare

Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare

C. Petunjuk

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan pada individu yang diobservasi.

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Sayamembaca doa sebelum memulai pembelajaran.		
2.	Saya mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran.		
3.	Saya mengungkapkan pendapat kepada teman-teman saya ketika dalam belajar kelompok.		
4.	Saya bertanya kepada pendidik apabila ada yang tidak saya mengerti dalam pembelajaran.		
5.	Apabila pendidik bertanya kepada peserta didik terkait materi pembelajaran, maka saya menjawab pertanyaan tersebut.		
6.	Saya mendapat <i>reinforcement</i> (pujian) dari pendidik ketika mengungkapkan pendapat dengan tepat.		
7.	Saya mengerjakan tes yang diberikan oleh pendidik.		
8.	Saya mengerjakan PR yang diberikan oleh pendidik		
9.	Saya mengerjakan evaluasi formatif dan sumatif yang diberikan oleh pendidik.		
10.	Saya melakukan remedial apabila nilai sayatidak memenuhiKKM.		

LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Guru

Nama :

Mata pelajaran :

NO	Indikator Wawancara	Aspek-aspek yang diwawancarai
1.	Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.	1. Bagaimana kesiapan anda dalam pembelajaran? 2. Bagaimana anda memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran? 3. Bagaimana anda memberikan perhatian kepada peserta didik dalam pembelajaran?
2.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.	1. Menurut anda, bagaimana cara membuat tes subjektif dan tes objektif? 2. Menurut anda, bagaimana cara melakukan pengukuran dan penilaian? 3. Menurut anda, bagaimana cara memberikan penilaian afektif kepada peserta didik? 4. Menurut anda, bagaimana cara memberikan penilaian psikomotorik kepada peserta didik?
3.	Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.	1. Bagaimana kesiapan anda dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik? 2. Bagaimana anda memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik? 3. Bagaimana anda memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?

B. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

NO	Indikator Wawancara	Aspek-aspek yang diwawancarai
1.	Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah pendidik siap dalam pembelajaran? 2. Menurut anda, apakah pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran? 3. Menurut anda, apakah pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran?
2.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif? 2. Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian? 3. Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes afektif? 4. Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes psikomotorik?
3.	Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran? 2. Apakah pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran? 3. Apakah pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Lampiran 2. Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

C. Identitas Guru

Nama : Hafidah, S.Pd.I

Mata pelajaran : PAI

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Kesiapan dalam pembelajaran

Wawancara : Bagaimana kesiapan anda dalam pembelajaran?

Informan : Hal yang sangat penting dan sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran adalah kesiapan dalam pembelajaran, kesiapan yang saya maksud yaitu, mempersiapkan diri baik fisik maupun psikologis. Di samping itu, juga menyiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran dan media pembelajaran.

Wawancara : Kesiapan fisik dan psikologis yang bagaimana anda maksud?

Informan : Kesehatan tidak terganggu artinya baik-baik saja, itu fisik. Kalau psikologis, kalau ada masalah saya berusaha untuk tidak bawa masuk kelas.

Wawancara : Apakah ketika anda mempunyai masalah, masalah keluarga misalnya anda betul-betul tidak membawanya ke dalam kelas saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Disini saya berusaha untuk proporsional. Kalau saya punya masalah saya berusaha tidak membawanya masuk kelas karena kalau saya bawa masuk kelas maka saya tidak akan konsentrasi dalam membawakan materi kepada siswa. Nah kalau begitukan berdampak sama siswa atau sekalian saya tidak masuk mengajar kalau itu berat bagi saya. Tapi memang biasa ada guru yang bawa masalahnya masuk kelas, sampai di kelas sudah tidak konsentrasi dalam menjelaskan bahkan biasa itu siswa kasian yang dimarahi tanpa sebab yang jelas.

Wawancara : Kalau terkait perangkat pembelajaran dan media pembelajaran, yang bagaimana itu? tolong anda jelaskan.

Informan : Perangkat pembelajaran saya biasanya silabus dan RPP. Kalau kamu mau lihat bisa, nanti saya perlihatkan. Kalau media pembelajaran yang biasa saya pakai itu ya buku paket atau LKS.

Wawancara : Apakah RPP yang anda gunakan KTSP atau K13?

Informan : RPP yang sayabuaitu, masih RPP KTSP.

b. Motivasi dalam pembelajaran

Wawancara : Bagaimana anda memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran?

Informan : Motivasi saya berikan kepada siswa dengan cara saya membangkitkan semangat siswa dengan memberikan hal-hal yang menarik seperti saya

membuat tugas yang menantang, kemudian saya juga menggunakan media pengajaran agar siswa tertarik dan punya dorongan belajar.

Wawancara : Tugas menantang apa yang anda berikan kepada peserta didik?

Informan : Biasanya saya kasih ke siswa.

Wawancara : Kuis bagaimana yang anda berikan kepada peserta didik?

Informan : Saya bagikan selembar kertas yang isinya soal tentang materi yang dipelajari saat itu. Kemudian saya berikan kesempatan kepada siswa untuk menjawabnya dalam waktu 15 menit. Siswa yang cepat selesai dan jawabannya tepat, maka saya berikan nilai tambahan. Dan jika waktunya habis selesai tidak selesai semuanya harus kumpul.

Wawancara : Apakah soal nya samapada setiap peserta didik? Jikalau, apakah anda dapat menjamin bahwa peserta didik tersebut tidak menyontek atau kerja sama dengan temannya?

Informan : Iya, saya hanya membuat satu macam soal. Jadi soal nya samadengan yang lain. Dan menurut saya disini siswa tidak punya kesempatan untuk menyontek atau kerja sama dengan temannya karena ada waktu yang membatasi mereka dan yang cepat selesai dengan jawaban yang tepat juga saya kasih nilai tambahan. Jikalau kerja sama maka bisa-bisa nanti tidak selesai.

Wawancara : Terkait dengan media pengajaran yang bagaimana anda maksud?

Informan : Disini media yang biasa saya gunakan yaitu LCD selain dari buku paket atau LKS.

Wawancara : Apakah dengan hal tersebut dapat menarik perhatian peserta didik dan peserta didik pun terdorong untuk belajar?

Informan : Kalau itu sebenarnya kurang tahu. Yang jelas ini saya berusaha untuk membuat siswa tertarik dan terdorong untuk belajar. Semua kembali lagi sama mereka.

c. Perhatian dalam pembelajaran

Wawancara : Bagaimana anda memberikan perhatian kepada peserta didik dalam pembelajaran?

Informan : Saya selalu memberikan respon yang positif kepada setiap siswa untuk menarik perhatiannya agar siswa tersebut tambah semangat belajar.

Wawancara : Respon positif bagaimana yang anda berikan?

Informan : Kalau ada siswa yang aktif sementara belajar maka saya berikan penghargaan seperti saya kasih jempol atau saya suruh temannya untuk tepuk tangan, biasa juga saya kasih nilai tambahan.

Wawancara : Aktif seperti apa yang anda maksud?

Informan : Seperti kalau saya bertanya ada siswa yang menjawab pertanyaan saya dan tugas yang saya berikan diselesaikan dengan cepat dan tepat. Disitulah saya

berikan repon positif kepada siswa.

Wawancara : Bagaimana dengan siswa anda yang kurang aktif atau sama sekali tidak aktif dalam pembelajaran?

Informan : Kalau ada siswa yang begitu biasanya saya tanya kenapa si A misalnya tidak pernah bicara atau sekalian saya langsung tanya siswa karena siapa tahu mereka malu menjawab nanti di tanya langsung baru mau menjawab.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Cara membuat tes subjektif dan objektif

Wawancara : Bagaimana cara anda membuat tes subjektif dan tes objektif dalam evaluasi?

Informan : Tes subjektif yang biasanya saya berikan kepada siswa yakni berupa tes uraian yang meminta siswa untuk mengerjakan tes tersebut menurut pendapatnya masing-masing. Adapun tes objektif yakni membuat soal-soal berupa tes pilihan ganda yang dapat memberi gambaran sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.

Wawancara : Apakah dalam evaluasi anda langsung memberikan tes subjektif dan tes objektif kepada peserta didik tanpa membuat soalnya terlebih dahulu?

Informan : Iya, saya langsung saja kasi soal tersebut kepada siswa.

Wawancara : Kalau begitu, darimana anda mendapatkan soal-soal tersebut?

Informan : Soal yang saya kasi sama siswa itu, soal yang ada di buku paket atau LKS, siswa tinggal menjawabnya.

Wawancara : Mengapa anda tidak membuat soal sendiri dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan dalam tes subjektif dan tes objektif yang ada atau setidaknya menganalisa soal-soal yang ada di buku paket atau LKS itu apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang ada?

Informan : Sebenarnya saya juga kurang tahu apakah soal-soal yang saya gunakan itu sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang ada atau tidak karena saya menggunakan buku paket atau LKS dalam pembelajaran, maka soal-soal yang ada di buku tersebut sayajadikan pedoman dalam mengevaluasi siswa. Tapi saya juga biasanya membuat soal sendiri, tapi itu kalau ulangan MID atau semester

Wawancara : Bagaimana cara anda membuat soal sendiri?

Informan : Kalau saya membuat soal itu, saya menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk essay sesuai dengan indikator materi.

Wawancara : Terkait dengan tes subjektif, apakah bentuk soal uraian yang anda berikan kepada peserta didik?

Informan : Iya, saya kasi soal uraian dimana siswa menjawabnya menggunakan kata-katanya sesuai dengan apa yang dia pahami.

Wawancara : Soal uraian terbatas atau tak terbatas yang anda berikan kepada peserta didik?

- Informan : Kalau itu saya kurang tahu, saya hanya mengikuti soal-soal yang ada di buku paket atau LKS yang ada.
- Wawancara : Kalau tes objektif, bentuk soal apa yang anda berikan kepada peserta didik?
- Informan : Saya kasi bentuk soal pilihan ganda.
- Wawancara : Apakah anda membuat soalnya sendiri atau seperti sebelumnya, anda melihatnya di buku paket atau LKS?
- Informan : Iya seperti sebelumnya, saya melihat di buku paket atau LKS.
- Wawancara : Mengapa anda tidak mencoba memberikan bentuk soal lain kepada peserta didik, seperti soal Benar Salah atau menjodohkan? Karena dalam evaluasi ada berbagai bentuk tes objektif.
- Informan : Ya, saya hanya melihat dari buku paket atau LKS. Tapi rata-rata memang saya menggunakan pilihan ganda.

b. .Cara melakukan pengukuran dan penilaian

- Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara melakukan pengukuran dan penilaian?
- Informan : Saya melakukan pengukuran dan penilaian dengan cara saya melakukan pengamatan kepada siswa dari sisi pengetahuan maupun sikapnya kemudian diolah dan saya juga mengumpulkan informasi melalui mekanisme penilaian atau evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan atau indikator dari materi pembelajaran sudah tercapai dengan baik.
- Wawancara : Apakah anda mengartikan bahwa pengukuran dan penilaian itu sama?
- Informan : Iya, menurut saya saya pengukuran dan penilaian itu sama.
- Wawancara : Kalau begitu, pengamatan bagaimana yang anda maksud dari sisi pengetahuan maupun sikapnya?
- Informan : Saya mengamati siswa dari apa yang diketahuinya tentang materi yang berkaitan dalam proses belajar mengajar dan saya memperhatikan tingkah lakunya siswa kalau pembelajaran sedang berlangsung.
- Wawancara : Bagaimana cara anda mengolah hal tersebut?
- Informan : Saya mengolahnya dengan memperhatikan pengetahuan dan sikapnya siswa bahwa sudah seimbang dengan pengetahuan dan sikapnya atau belum. Karena terkadang ada siswa yang baik pengetahuannya tapi kurang di tingkah laku begitupun sebaliknya.
- Wawancara : Bagaimana cara anda mengumpulkan informasi melalui mekanisme penilaian?
- Informan : Saya memeriksa kembali nilai-nilai yang sudah didapatkan oleh siswa yang bersangkutan dari mengerjakan tugas dan ulangan-ulangan. Apakah pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang didapatkan semuanya seimbang.

Wawancara : Apakah dengan melakukan cara tersebut anda sudah dapat memberikan pengukuran dan penilaian kepada peserta didik?

Informan : Iya, dengan cara itu saya sudah bisa melakukan pengukuran dan penilaian kepada siswa sehingga nantinya saya juga bisa mengetahui tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik atau belum.

c. Cara memberikan penilaian afektif kepada peserta didik

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara memberikan penilaian afektif kepada peserta didik?

Informan : Untuk melakukan penilaian afektif saya mengamati bagaimana sikap dan kepribadian atau akhlak siswa dan sejauhmana siswa mengamalkan dan meningkatkan ketakwaannya.

Wawancara : Sikap dan kepribadian atau akhlak bagaimana yang anda maksud?

Informan : Sikap tentang tingkah laku siswa dalam pembelajaran. Tingkah lakunya sesama teman atau gurunya. Kalau kepribadian berkaitan dengan wataknya siswa. Masing-masing siswa mempunyai watak yang berbeda-beda termasuk dalam pembelajaran siswa mempunyai bawaannya sendiri dalam proses belajar mengajar. Akhlak berkaitan dengan sikap, sopan santunnya siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Wawancara : Amalan dan ketakwaan yang bagaimana anda maksud?

Informan : Maksud dari amalan dan ketakwaan disini yakni setelah keluar dari proses belajar mengajar atau keluar dari lingkungan sekolah, sikap dan kepribadian serta akhlak siswa tetap terjaga seperti halnya dalam pembelajaran. Artinya bahwa sikap dan akhlak yang baik sepatutnya diperhatikan oleh siswa.

Wawancara : Mengapa anda tidak mencoba memberikan tes skala sikap kepada peserta didik untuk menilai afektifnya?

Informan : Kalau itu saya kurang memahami, karena rata-rata juga guru hanya menggunakan seperti apa yang saya gunakan saat ini.

Wawancara : Apakah dengan cara tersebut anda sudah dapat memberikan penilaian afektif kepada peserta didik?

Informan : Iya, selama ini saya sudah bisa memberikan nilai afektif kepada siswa dengan menggunakan cara itu.

d. Cara memberikan penilaian psikomotorik kepada peserta didik

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara memberikan penilaian psikomotorik kepada peserta didik?

Informan : Pada ranah psikomotorik siswa saya menilainya dengan cukup melakukan tes kognitif saja. Jadi saya melihat keterampilannya siswa melalui pengetahuannya dalam mengerjakan tugas yang saya berikan. Dengan tes kognitif ini saya sudah bisa menilai siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilannya.

- Wawancara : Tes kognitif bagaimana yang anda maksud?
- Informan : Disini saya memberikan tugas kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuannya dalam satu materi.
- Wawancara : Tugas apa yang anda berikan kepada peserta didik?
- Informan : Tentunya berkaitan dengan materi yang dipelajari saat itu. tugasnya itu berupa pertanyaan-pertanyaan atau essay.
- Wawancara : Bagaimana cara anda mengetahui keterampilan peserta didik hanya dengan memberikan tes kognitif? Apakah keterampilan dan pengetahuan mempunyai hubungan?
- Informan : Menurut saya, kalau ada tugas yang saya berikan saya melihat keterampilannya dengan caranya siswa tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada karena tidak menutup kemungkinan siswa juga mempunyai perlakuan yang berbeda ketika berhadapan dengan suatu kejadian.
- Wawancara : Mengapa anda tidak mencoba memberikan tes psikomotik yang memang khusus kepada peserta didik?
- Informan : Kalau yang secara khusus saya belum pernah lakukan karena saya lakukan hanya seperti itu.
3. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.
- a. Kesiapan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran
- Wawancara : Bagaimana kesiapan anda dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?
- Informan : Evaluasi juga perlu persiapan, saya tidak langsung begitu saja mengevaluasi siswa tapi saya membuat dulu persiapannya seperti saya membuat dulu kisi-kisinya lalu saya menentukan KKM tapi biasanya KKM untuk mata pelajaran PAI itu 80 dan kalau ada siswa yang nilainya di bawah rata-rata maka saya akan memberinya kesempatan untuk memperbaiki nilainya kemudian pelaksanaan evaluasi saya buat jadwal.
- Wawancara : Bagaimana cara anda membuat kisi-kisi sebelum melaksanakan evaluasi?
- Informan : Saya membuat kisi-kisi berdasarkan materi yang berkaitan.
- Wawancara : Apakah ketika anda menyusun kisi-kisi sesuai dengan aturan yang ada di dalam evaluasi itu sendiri?
- Informan : Kalau itu saya juga kurang tahu, nanti saya perlihatkan kisi-kisi yang sudah saya buat sebelumnya.
- Wawancara : Terkait dengan perbaikan nilai peserta didik yang di bawah rata-rata, apakah itu nilai ujian atau nilai rata-rata?
- Informan : Nilai ujian siswa, artinya kalau ada siswa yang nilai ulangnya di bawah standar maka saya kasi remedial.

Wawancara : Bagaimana cara anda memberikan remedial kepada peserta didik yang nilai ulangannya di bawah standar?

Informan : Saya kasi soal ulangan yang sama dengan sebelumnya dan siswa menjawabnya dengan baik. Kemudian kalau jawabannya sudah benar dan tepat maka saya kasi lulus siswa itu dengan nilai standar, tidak di bawah standar dan tidak juga di atas standar.

Wawancara : Bagaimana cara anda membuat jadwal dalam evaluasi?

Informan : Saya sesuaikan dengan jadwal ulangan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

b. Motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Bagaimana anda memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?

Informan : Saya memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan evaluasi seperti menumbuhkan rasa percaya diri siswa tersebut dan juga memberikan pemahaman kepadanya tentang makna atau hasil dari penilaian itu sendiri.

Wawancara : Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik?

Informan : Saya memberikan arahan kepada siswa bahwa apapun yang dilakukan harus percaya dengan kemampuan sendiri. Seperti halnya kalau mengerjakan tugas atau ulangan, siswa harus percaya dengan kemampuannya sendiri karena kalau percaya diri maka tidak ada siswa yang menyontek atau kerjasama dengan temannya kalau ulangan, kecuali kalau itu memang tugas diskusi.

Wawancara : Bagaimana cara anda memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait makna atau hasil dari penilaian itu sendiri?

Informan : Yaa... saya kasi tahu sama siswa bahwa berapapun nilai yang didapatkan, rendah atau tinggi, lulus atau tidak lulus kalau memang itu yang didapatkan, ya sudah. Mungkin sampai disitu kemampuan kita. Setidaknya kita sudah belajar. Itu yang salah kalau kita tidak belajar. Setidaknya nilai yang didapatkan itu hasil belajarnya kita sendiri daripada kita lulus dengan nilai tinggi tapi karena contekan.

Wawancara : Bagaimana kalau ada peserta didik yang kurang bahkan tidak percaya diri dan tetap menyontek jawaban temannya?

Informan : Kalau itu kembali lagi pada diri masing-masing siswa, karena tergantung lagi dari pribadinya.

c. Perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

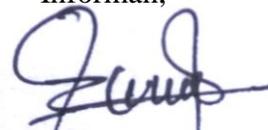
Wawancara : Bagaimana anda memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?

Informan : Pelaksanaan evaluasi pada siswa yang saya lakukan yaitu menciptakan hubungan yang harmonis dengan melalui berbagai pendekatan dengan siswa kemudian memberikannya dorongan semangat dan juga membantu siswa yang mengalami kendala saat pelaksanaan evaluasi.

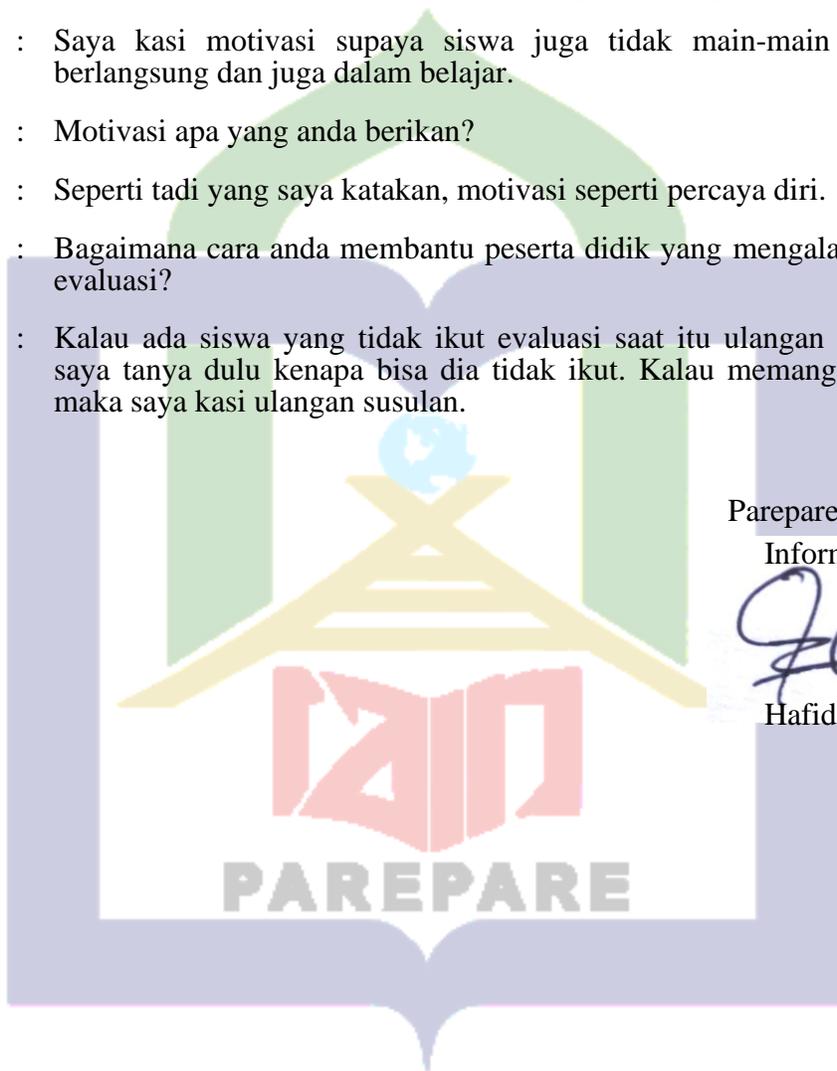
- Wawancara : Pendekatan apa yang anda lakukan dengan peserta didik untuk menciptakan hubungan yang harmonis?
- Informan : Saya mendekati siswa kalau dalam pembelajaran. Biasa saya bercanda sama tapi tetap pada batasannya. Saya lakukan seperti itu supaya siswa juga santai dalam belajar, tidak terlalu tegang kalau sama saya karena jangan sampai siswa takut sama saya karena terlalu serius. Saya maunya kalau dalam pembelajaran siswa itu santai tapi serius dalam belajar.
- Wawancara : Bagaimana cara anda memberikan dorongan semangat kepada peserta didik?
- Informan : Saya kasi motivasi supaya siswa juga tidak main-main kalau evaluasi berlangsung dan juga dalam belajar.
- Wawancara : Motivasi apa yang anda berikan?
- Informan : Seperti tadi yang saya katakan, motivasi seperti percaya diri.
- Wawancara : Bagaimana cara anda membantu peserta didik yang mengalami kendala saat evaluasi?
- Informan : Kalau ada siswa yang tidak ikut evaluasi saat itu ulangan misalnya, maka saya tanya dulu kenapa bisa dia tidak ikut. Kalau memang alasannya kuat maka saya kasi ulangan susulan.

Parepare, 07 Maret 2020

Informan,



Hafidah, S.Pd.I



LEMBAR WAWANCARA

D. Identitas Guru

Nama : Samsianah, M.Pd.I

Mata pelajaran : PAI

4. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

d. Kesiapan dalam pembelajaran

Wawancara : Bagaimana kesiapan anda dalam pembelajaran?

Informan : Yang biasanya saya siapkan dalam pembelajaran yaitu fisik dan psikis saya. Kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, menguasai materi yang akan saya ajarkan dan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah saya dalam menyajikan materi kemudian peserta didik juga mudah untuk memahaminya.

Wawancara : Fisik dan psikis bagaimana yang anda maksud?

Informan : Kesehatan baik-baik saja dan kondisi kejiwaan dan mental juga baik.

Wawancara : Apakah RPP yang anda buat K13 atau KTSP?

Informan : RPP yang saya buat masih KTSP.

Wawancara : Apakah saya bisa melihat bentuk RPP anda?

Informan : Iya bisa, nanti saya perlihatkan.

Wawancara : Bagaimana cara anda untuk menguasai materi yang hendak diajarkan kepada peserta didik?

Informan : Saya kuasai disini artinya saya pelajari dulu sebelum saya masuk kelas supaya nanti kalau saya mau mengajar saya mengetahui apa yang mau saya jelaskan.

Wawancara : Apakah anda yakin peserta didik mudah mamahi materi ketika anda sudah menguasai materi yang diajarkan?

Informan : Kalau itu saya tidak bisa menjamin karena tergantung dari siswa itu sendiri, setidaknya saya sudah berusaha dengan menjelaskan materi kepada siswa tersebut.

e. Motivasi dalam pembelajaran

Wawancara : Bagaimana anda memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran?

Informan : Motivasi bisa muncul jika guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, kemudian menggunakan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Wawancara : Bagaimana cara anda menciptakan suasana nyaman dan kondusif?

- Informan : Saya membuat siswa santai dalam belajar.
- Wawancara : Bagaimana cara anda membuat peserta didik santai dalam belajar?
- Informan : Saya kalau mengajar tidak keras terhadap siswa, saya santai supaya siswa juga bisa santai. Tapi santai disini maksudnya siswa tetap serius belajar.
- Wawancara : Metode pembelajaran apa yang anda gunakan?
- Informan : Metode saya biasanya diskusi.
- f. Perhatian dalam pembelajaran
- Wawancara : Bagaimana anda memberikan perhatian kepada peserta didik dalam pembelajaran?
- Informan : Biasanya untuk memberikan perhatian kepada siswa saya perhatikan dulu tingkah laku siswa ketika proses belajar. Jika saya melihat ada yang ganjil seperti ada siswa yang sikapnya tidak seperti biasanya saat pelajaran berlangsung maka saya mendekati siswa tersebut dengan mengajaknya berdiskusi tentang masalah yang dihadapinya.
- Wawancara : Bagaimana anda menyikapi peserta didik yang mempunyai masalah?
- Informan : Saya tanya-tanya tentang masalah yang dihadapinya, kalau saya anggap masalahnya itu berat, saya tidak bisa mengatasinya maka saya bawa ke ruang BK yang mempunyai tugas khusus untuk hal itu. Karena kalau tidak diperhatikan nanti selalu tidak fokus dalam pembelajaran.
5. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.
- e. Cara membuat tes subjektif dan tes objektif
- Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara membuat tes subjektif dan tes objektif?
- Informan : Tes subjektif biasanya soal essay yang diberikan ke siswa terkadang juga saya liskan. Kalau objektif saya berikan soal pilihan ganda, siswa tinggal memilih jawaban yang menurutnya benar.
- Wawancara : Apakah tes yang anda berikan kepada peserta didik, anda sendiri yang membuat soalnya?
- Informan : Biasa saya membuat soalnya, biasa juga saya ambil di buku.
- Wawancara : Bagaimana cara anda ketika membuat soalnya sendiri?
- Informan : Saya sesuaikan dengan materi yang ada.
- Wawancara : Apakah ketika anda membuat soalnya anda memperhatikan kaidah-kaidah penulisan tes subjektif dan objektif dalam evaluasi?
- Informan : Persoalan itu saya kurang tahu, karena cara saya membuat soal yaitu saya sesuaikan dengan materi kemudian saya buat soal. Biasanya kalau soal lisan saya buat sendiri tapi kalau essay tertulis dan pilihan ganda kebanyakan

saya lihat di buku saja.

Wawancara : Apakah soal essay yang anda berikan kepada peserta didik bentuknya uraian terbatas atau tak terbatas?

Informan : Saya kurang tahu kalau itu.

Wawancara : Kalau anda membuat soal lisan, apakah bentuknya terbatas atau tak terbatas?

Informan : Kalau soal lisan saya memperhatikan jawaban siswa, kalau sesuai dengan pertanyaan saya anggap sudah baik.

Wawancara : Terkait dengan tes objektif, apakah hanya pilihan ganda yang anda gunakan?

Informan : Iya, pilihan ganda.

Wawancara : Mengapa anda tidak mencoba bentuk yang lain seperti Benar Salah, dan lainnya ?

Informan : Yaa... saya gunakan pilihan ganda saja.

f. Cara melakukan pengukuran dan penilaian

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara melakukan pengukuran dan penilaian?

Informan : Saya menggunakan standar penilaian sikap, afektif dan psikomotorik untuk melakukan pengukuran dan penilaian.

Wawancara : Apakah anda mengartika bahwa pengukuran dan penilaian itu sama?

Informan : Iya, pengukuran dan penilaian itu sama. Kalau saya memberikan nilai pada siswa berarti itu juga sudah mengukur siswa.

Wawancara : Standar penilaian apa yang anda maksud?

Informan : Maksudnya saya pakai nilai standar yang ada pada sikap, afektif dan psikomotorik.

Wawancara : Berapa nilai standar pada sikap, afektif dan psikomotorik?

Informan : Afektif 80 dan psikomotorik 75.

Wawancara : Bagaimana cara anda anda menilai siswa pada sikap, afektif dan psikomotorik.

Informan : Kalau sikap, afektif dengan saya memperhatikan tingkah lakunya siswa, karakternya siswa sedangkan psikomotorik dengan saya memperhatikan terampilnya dalam kelas.

g. Cara memberikan penilaian afektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara memberikan penilaian afektif kepada peserta didik?

Informan : Penilaian afektif saya berikan ke siswa dengan memperhatikan

kepribadiannya masing-masing.

Wawancara : Bagaimana cara anda memperhatikan kepribadian peserta didik?

Informan : Saya perhatikan ketika dalam proses pembelajaran.

Wawancara : Apakah anda memperhatikan kepribadian peserta didik satu persatu atau bagaimana?

Informan : Saya tidak juga memperhatikan satu persatu, karena kalau saya lakukan itu maka waktunya lama.

Wawancara : Kalau begitu, bagaimana yang anda lakukan?

Informan : Saya perhatikan siswa tidak secara umum, tidak juga satu persatu. Pribadi yang saya perhatikan disini maksudnya bagaimana itu siswa kalau dalam proses pembelajaran.

h. Cara memberikan penilaian psikomotorik

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara memberikan penilaian psikomotorik kepada peserta didik?

Informan : Saya melakukan penilaian psikomotorik dengan cara saya menerapkan metode khusus seperti kerja kelompok. Dengan begitu maka saya dapat melihat bagaimana keterampilan siswa saya saat mengerjakannya.

Wawancara : Kerja kelompok bagaimana yang anda bentuk?

Informan : Saya bagi beberapa kelompok siswa, lalu saya bagikan materi. Saya kasi waktu untuk mengerjakannya kalau sudah selesai maka didiskusikan dengan kelompok lain.

Wawancara : Bagaimana cara anda menilai keterampilannya peserta didik melalui kerja kelompok?

Informan : Dengan saya memperhatikan caranya siswa diskusi sama yang lainnya, disitu saya bisa lihat keterampilannya.

6. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

d. Kesiapan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Bagaimana kesiapan anda dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?

Informan : Ada beberapa persiapan dalam evaluasi saya yaitu pertama saya menentukan dulu indikator yang akan saya ukur. Kedua, saya membuat tes, tesnya itu terkadang tertulis terkadang juga lisan. Ketiga, saya sudah mulai menentukan jadwal evaluasi saya. Keempat, saya memberikan pengulangan kepada siswa apabila nilainya tidak sampai pada KKM yang telah ditentukan sebelumnya.

Wawancara : Bagaimana anda menentukan indikator yang akan anda ukur?

Informan : Saya sesuaikan dengan standar kompetensi yang ada.

- Wawancara : Bagaimana anda membuat tes tertulis dan lisan?
- Informan : saya buat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator yang sudah saya tentukan sebelumnya. Biasa juga saya ambil pertanyaan di buku saya tinggal sesuaikan dengan materinya.
- Wawancara : Bagaimana cara anda menentukan jadwal evaluasi?
- Informan : Saya ikut sama aturan jadwal yang ada di sekolah.
- Wawancara : Apakah soal yang anda berikan kepada peserta didik yang melakukan pengulangan, soalnya lebih sukar atau lebih mudah?
- Informan : Saya kasi soal yang sama sebelumnya, tinggal siswa harus menjawab dengan benar. Dan kalau jawabannya sudah bagus maka saya kasi nilai pas standar KKM yaitu 80.

e. Motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

- Wawancara : Bagaimana anda memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?
- Informan : Kalau saya mau laksanakan evaluasi maka saya menyuruh siswa untuk belajar dengan baik.
- Wawancara : Bagaimana anda menyuruh siswa belajar dengan baik?
- Informan : Yaa.. saya katakan bahwa kita akan ulangan misalnya minggu depan, jadi kalian belajar yang baik.
- Wawancara : Apakah anda yakin bahwa peserta didik akan belajar dengan baik bagaimana jika ada peserta didik yang tidak belajar?
- Informan : Kalau itu tergantung siswanya, kalau mau nilai yang bagus ya belajar, karena saya mengawas kalau ulangan, berbeda kalau tugas yang kasi siswa.

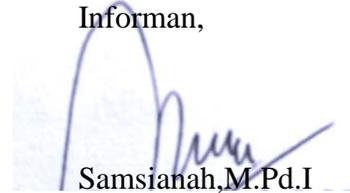
a. Perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

- Wawancara : Bagaimana anda memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?
- Informan : Saya memberikan perhatian dalam evaluasi dengan saya mengawasi siswa sementara menjawab soal itu kalau tulisan tapi kalau lisan saya memperhatikan siswa dalam menjawab pertanyaan dan hasil dari jawaban siswa tersebut saya periksa.
- Wawancara : Bagaimana cara anda mengawasi peserta didik dalam menjawab soal?
- Informan : Biasanya saya jalan di lorong bangkunya siswa, saya melakukan seperti itu bukan karena sangar, tapi saya mau siswa menjawabnya sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- Wawancara : Bagaimana anda memperhatikan jawaban siswa jika tes lisan?
- Informan : Saya sesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang saya kasi karena jangan sampai pertanyaannya bilang A jawabannya bilang B. Dan juga ketepatan

jawabannya saya perhatikan.

Parepare, 08 Maret 2020

Informan,



Samsianah, M.Pd.I



LEMBAR WAWANCARA

E. Identitas Guru

Nama : Sudirman C, S.Ag., SH., MH
Mata pelajaran : PAI.

7. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

g. Kesiapan dalam pembelajaran

Wawancara : Bagaimana kesiapan anda dalam pembelajaran?

Informan : Kesiapan saya dalam pembelajaran yaitu: pertama, saya membuat perencanaan tertulis; kedua, menyiapkan metode yang akan digunakan; ketiga memberikan motivasi belajar; dan keempat, saya juga gunakan perpustakaan.

Wawancara : Perencanaan tertulis apa yang anda maksud?

Informan : Perencanaan yang buat yaitu RPP, dimana RPP yang saya buat itu saya ambil dari silabus.

Wawancara : Apakah RPP yang anda buat menggunakan forman K13 atau KTSP?

Informan : Sekolah ini menggunakan KTSP, jadi RPP saya juga KTSP. Anda bisa lihat nanti.

Wawancara : Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran?

Informan : Saya biasanya metode ceramah atau diskusi.

Wawancara : Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada peserta didik?

Informan : Biasanya sebelum belajar saya kasi pencerahan yang bisa membuat siswa terdorong untuk belajar.

Wawancara : Pencerahan bagaimana yang anda berikan?

Informan : Seperti saya katakan kepada siswa bahwa selagi kalian masih muda, gunakan waktu untuk menuntut ilmu agar dimasa tua nanti kalian tidak menyesal. Yaa,, saya kasi nasehat-nasehatlah.

Wawancara : Bagaimana anda menggunakan perpustakaan?

Informan : Saya suruh siswa masuk ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas, di perpustakaan siswa juga bisa mendapatkan sumber lain selain dari apa yang saya berikan.

h. Motivasi dalam pembelajaran

Wawancara : Bagaimana anda memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran?

Informan : Saya memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara: pertama, saya jadikan peserta didik aktif; kedua, saya membuatkan tugas yang menantang; ketiga, saya memberikan tugas secara proporsional; keempat, saya menggunakan metode dan kegiatan yang beragam; dan kelima saya

memberikan petunjuk pada peserta didik agar sukses dalam belajar.

- Wawancara : Bagaimana cara anda membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran?
- Informan : Cara saya supaya siswa aktif dalam belajar, saya kasi tugas yang menantang.
- Wawancara : Tugas menantang apa yang anda berikan kepada peserta didik?
- Informan : Saya kasi tugas simulasi seperti saya kasi tugas berkaitan sesuai materi lalu saya suruh kaitkan dengan kehidupan sehari-hari
- Wawancara : Tugas secara proporsional bagaimana anda maksud?
- Informan : Saya kasi siswa tugas dengan kadar tidak mudah dan tidak susah, karena saya paham bahwa tidak semua kemampuan siswa dalam pelajaran sama.
- Wawancara : Metode dan kegiatan beragam apa yang anda gunakan?
- Informan : Biasanya saya gunakan diskusi.
- Wawancara : Petunjuk bagaimana yang anda berikan kepada peserta didik?
- Informan : Sebagai orang tua di sekolah, saya kasi arahan atau nasehat kepada siswa agar giat dalam belajar.
- Wawancara : Arahan atau nasehat bagaimana yang anda berikan kepada peserta didik?
- Informan : Seperti sebelumnya yang saya katakan tadi bahwa menuntut ilmulah kalian selagi masih muda dan untuk mencapai cita-cita kalian.
- Wawancara : Apakah dengan nasehat anda akan membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran?
- Informan : Yaa... tergantung dari dirinya sendiri.
- i. Perhatian dalam pembelajaran
- Wawancara : Bagaimana anda memberikan perhatian kepada peserta didik dalam pembelajaran?
- Informan : Untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran yang biasanya saya lakukan yaitu saya menggunakan gaya mengajar dan saya juga menggunakan alat bantu dalam mengajar.
- Wawancara : Bagaimana gaya mengajar yang anda gunakan?
- Informan : Kalau gaya mengajar saya berpusat pada siswa, saya menjelaskan materi sedikit kemudian siswa yang selebihnya dimana saya arahkan siswa untuk masuk ke perpustakaan untuk mencari materi dari apa yang dipelajari saat itu.
- Wawancara : Alat bantu apa yang anda gunakan?
- Informan : Saya sering pakai buku paket dan LKS, terkadang juga saya pakai LCD.

8. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

i. Cara membuat tes subjektif dan tes objektif

- Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara membuat tes subjektif dan tes objektif?
- Informan : Kalau tes subjektif hanya uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa sedangkan kalau tes objektif itu hanya sebagai jawaban singkat yang pilihannya benar atau salah.
- Wawancara : Apakah tes yang anda berikan kepada peserta didik, anda sendiri yang buat soalnya?
- Informan : Kebanyakan saya mengambil dari buku LKS atau buku paket yang telah dibagikan.
- Wawancara : Mengapa anda tidak membuat soalnya sendiri dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan dalam tes subjektif dan objektif itu sendiri?
- Informan : Karena rata-rata guru disini menggunakan buku. Sebetulnya saya juga kurang memahami kaidah-kaidah penulisan tes itu.
- Wawancara : Dalam tes subjektif, apakah bentuk uraian yang anda gunakan merupakan uraian terbatas atau tak terbatas?
- Informan : Saya juga kurang paham kalau hal itu, karena yang saya pahami bentuk uraian menuntut siswa untuk menjawab dengan menurutnya sendiri, artinya sesuai dengan yang dia pahami.
- Wawancara : Kalau tes objektif, apakah hanya bentuk pilihan ganda yang anda gunakan?
- Informan : Iya, saya menggunakan pilihan ganda.
- Wawancara : Mengapa anda tidak menggunakan bentuk tes objektif yang lain? Karena didalam evaluasi terdapat beberapa bentuk tes objektif seperti Benar Salah, dan lainnya.
- Informan : Saya tahu bahwa tes objektif ada beberapa bentuknya, tapi saya belum menggunakan itu, saya hanya menggunakan pilihan ganda, apalagi yang saya lihat di buku juga rata-rata pilihan ganda.
- Wawancara : Jadi apakah anda masih kurang memahami cara pembuatan tes subjektif dan objektif dalam evaluasi?
- Informan : Sebetulnya iya.

j. Cara melakukan pengukuran dan penilaian

- Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara melakukan pengukuran dan penilaian?
- Informan : Saya mengukur dan menilai kemampuan siswa secara objektif dan sesuai dengan intelektualnya dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- Wawancara : Apakah pengukuran dan penilaian anda mengartikan sama atau berbeda?
- Informan : Saya mengartikan keduanya sama karena berorientasi pada nilai siswa.

- Wawancara : Bagaimana anda melihat kemampuan peserta didik pada ranah kognitif?
- Informan : Saya melihat dengan intelektualnya, kemampuannya memahami materi ditambah dengan nilai-nilai yang sudah didapatkan sebelumnya.
- Wawancara : Nilai-nilai apa yang anda maksud?
- Informan : Nilai siswa dari hasil tugas-tugas dan ulangan-ulangannya serta nilai hariannya di dalam kelas.
- Wawancara : Pada ranah afektif, bagaimana anda menilai?
- Informan : Saya lihat dari tingkah lakunya di dalam kelas atau di luar kelas.
- Wawancara : Pada ranah psikomotorik, bagaimana anda menilai?
- Informan : Saya lihat dari terampilnya kalau mengerjakan sesuatu seperti tugas.

k. Cara memberikan penilaian afektif

- Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara memberikan penilaian afektif kepada peserta didik?
- Informan : Saya menilai afektif siswa dengan cara saya memperhatikan karakter, sikap dan persepsinya siswa.
- Wawancara : Bagaimana cara anda memperhatikan karakter, sikap peserta didik?
- Informan : Saya perhatikan dalam kelas atau di luar kelas. Biasa sementara proses belajar mengajar, biasa juga ketika berada di luar kelas.
- Wawancara : Persepsi apa yang anda maksud dan bagaimana cara anda memperhatikan hal tersebut?
- Informan : Pendapatnya dalam belajar, karena saya biasanya menyuruh siswa untuk mengeluarkan pendapatnya kalau dalam proses belajar mengajar. Dan saya memperhatikan dari pendapatnya siswa, apakah siswa mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri.
- Wawancara : Bagaimana ketika ada siswa yang tidak mengeluarkan pendapatnya?
- Informan : Kalau ada siswa seperti itu, maka saya tidak memberikan tambahan nilai. Tergantung dari siswanya.

l. Cara memberikan penilaian psikomotorik

- Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara memberikan penilaian psikomotorik kepada peserta didik?
- Informan : Menilai keterampilannya siswa yang saya lakukan itu adalah mengamati gerak motoriknya atau tindakannya siswa saat diberikan tugas praktik dalam pembelajaran, biasa juga saya menyuruh siswa untuk mengerjakan sesuatu hal ketika dalam kegiatan.
- Wawancara : Bagaimana cara anda mengamati gerak motorik peserta didik?

Informan : Saya amati lewat tindakannya kalau diberikan tugas praktik kalau sementara belajar.

Wawancara : Tugas praktik apa yang anda berikan?

Informan : Kalau itu tergantung materi pelajaran karena tidak semua juga materi yang saya ajarkan kepada siswa ada semua tugas pratiknya.

Wawancara : Apa maksud anda menyuruh siswa mengerjakan sesuatu hal dalam kegiatan?

Informan : Itu kalau ada kegiatan di sekolah, saya suruh siswa mengerjakannya dengan begitu saya bisa lihat keterampilannya juga siswa.

Wawancara : Kegiatan apa yang anda maksud?

Informan : Biasanya pentas seni di adakan sekolah. Walaupun tidak masuk belajar di dalam kelas, tapi dengan menyuruh siswa begitu saya bisa melihat keterampilannya siswa dalam hal lain.

9. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

f. Kesiapan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Bagaimana kesiapan anda dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?

Informan : Persiapan evaluasi yang selalu saya lakukan yaitu dengan membuat kisi-kisi, soal dan juga menentukan kriteria ketuntasan minimum yang biasanya disebut dengan KKM lalu saya menentukan jadwal pelaksanaan evaluasinya.

Wawancara : Bagaimana anda membuat kisi-kisi, apakah sesuai dalam evaluasi?

Informan : Saya buat sesuai dengan materi yang berkaitan, kalau sesuai atau tidaknya saya juga kurang tahu nanti saya perlihatkan.

Wawancara : Bagaimana anda menentukan KKM dan jadwal pelaksanaan evaluasi?

Informan : KKM secara umum untuk mata pelajaran PAI yaitu 80 dan jadwalnya saya tentukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya oleh sekolah.

g. Motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Bagaimana anda memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?

Informan : Membimbing, mendidik dan memberikan arahan, saya jadikan sebagai motivasi untuk peserta didik sebelum mengerjakan soal-soal yang saya berikan.

Wawancara : Bagaimana anda membimbing, mendidik dan memberikan arahan kepada peserta didik?

Informan : Saya bimbing dan didik siswa sebelum mengerjakan evaluasi dan saya beri arahan sebelum mengerjakan evaluasi itu. Supaya siswa mengerti dari pertanyaan-pertanyaan yang anda dan siswa juga tidak bingung dalam menjawabnya.

h. Perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Bagaimana anda memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?

Informan : Dalam pelaksanaan evaluasi perhatian yang biasa saya berikan yaitu menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal atau menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan tenang.

Wawancara : Bagaimana anda menyuruh peserta didik melakukan hal tersebut?

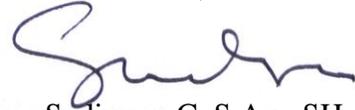
Informan : Kalau sudah mau mengerjakan evaluasi, saya suruh siswa mengerjakannya dengan tenang.

Wawancara : Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak tenang?

Informan : Saya kurangi nilainya kalau ada begitu. Tapi kalau evaluasi dalam bentuk tugas di beri siswa, biasa dia kerjasama.

Parepare, 09 Maret 2020

Informan,



Sudirman C, S.Ag., SH., MH



LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Peserta Didik

Nama : Dewi Aji Muliasari
Kelas : XI IPA 1

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Pendidik siap dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik siap dalam pembelajaran?

Informan : Iya, siap.

Wawancara : Siap bagaimana yang anda maksud?

Informan : Maksudnya guru sudah mempersiapkan materi yang mau diajarkan dan guru juga siap menjelaskannya kepada kami.

b. Pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran?

Informan : Iya, guru memberikan motivasi kala mau belajar.

Wawancara : Motivasi apa yang diberikan oleh pendik anda?

Informan : Yaa... motivasi supaya kita serius menuntut ilmu untuk mencapai cita-cita dan biasa membanggakan orang tuanya.

Wawancara : Bagaimana bentuk motivasi yang pendik anda berikan?

Informan : Motivasi yang dikasih sama guru seperti dorongan, guru menyuruh kami rajin belajar, tidak main-main dalam pembelajaran.

c. Pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran?

Informan : Iya, guru memperhatikan kami siswanya kala mengajar.

Wawancara : Perhatian bagaimana yang pendik anda berikan?

Informan : Biasanya kalau ada siswa yang menjawab pertanyaan guru yang jawabannya benar, maka guru menyuruh siswa yang lain tepuk tangan atau biasa juga guru mengangkat jempolnya bilang "bagus".

Wawancara : Bagaimana perhatian pendik kalau ada peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran?

Informan : Biasanya guru mendekatinya atau sekali ditanyanya kenapa siswa tersebut diam setiap belajar. Biasa juga guru langsung tanya, karena jangansampai malumenjawab atau apa.

Wawancara : Apakah ketika pendik melakukan hal tersebut,

peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran?

Informan : Kalau saya lihat biasanya ada yang berubah tapi biasa juga ada yang tidak. Menurut saya, tergantung dari diri sendiri lagi.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes subjektif dan tes objektif?

Informan : Guru memberikan tes subjektif berupa soal uraian yang dijawab berdasarkan pendapat sendiri. Kalau tes objektif guru selalu memberikan soal pilihan ganda.

Wawancara : Tes uraian bagaimana yang pendidik andaberikan?

Informan : Soal essay yang guru kasi kami.

Wawancara : Apakah pendidik anda yang buat soalnya atau bagaimana?

Informan : Jarang guru buat soal. Biasanya guru menggunakan buku paket atau LKS. Tapi guru buat soal sendiri.

Wawancara : Apakah soal yang diberikan oleh pendidik andabentuknya uraian terbatasa atau tidak terbatasa?

Informan : Kalau itu, saya juga kurang tahu karena guru juga tidak menjelaskan terbatasa atau tidak terbatasa soal yang diberikan kepada kami.

Wawancara : Apakah begitu halnya dengan soal pilihan ganda yang pendidik andaberikan?

Informan : Iya, begitu juga.

Wawancara : Apakah bentuk pilihan ganda sajates objektif yang diberikan oleh pendidik anda?

Informan : Iya, pilihan ganda yang biasa.

b. Cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian?

Informan : Pengukuran dan penilaian dilakukan oleh guru dengan melihat kemampuan siswanya.

Wawancara : Kemampuan bagaimana yang anda maksud?

Informan : Kemampuan pengetahuan siswanya dalam pelajaran, sikapnya juga yang diperhatikan karena biasanya ada siswa yang tidak samapengetahuandansikapnya.

c. Cara pendidik memberikan tes afektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes afektif?

- Informan : Guru memperhatikan tingkah laku dan kepribadian siswa.
- Wawancara : Tingkah laku dan kepribadian bagaimana yang anda maksud?
- Informan : Maksudnya guru memperhatikan tingkah laku kami dalam pembelajaran, cara kami berbicara dengan teman atau guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- Wawancara : Apakah pendidik tidak memberikan kepada anda tes skalarisikap?
- Informan : Tes skalarisikap itu seperti apa?
- Wawancara : Tes skalarisikap itu berupa sebaran yang diberikan kepada peserta didik yang berisi pernyataan-pernyataan terkait dengan sikap, kemudian peserta didik mengisi nyasesuaidengan yang adapada dirinya.
- Informan : Kalau itu, guru tidak pernah memberikan kami seperti itu. Guru hanya melihat sikap dan kepribadian kami.

d. Cara pendidik memberikan tes psikomotorik

- Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes psikomotorik?
- Informan : Kalau tentang tes keterampilan sebenarnya guru PAI saya tidak memberikan tes keterampilan secara khusus tetapi seperti guru menilai dengan terampilnya siswa dalam mengerjakan tugas.
- Wawancara : Dari mana anda mengetahui hal tersebut?
- Informan : Guru kami sudah menyampaikan itu kepada siswa.

3. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

- Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
- Informan : Kalau saya perhatikan guru sudah siap dalam evaluasi karena guru sebelumnya sudah mempersiapkan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa dan menyampaikan nilai rata-rata yang harus dicapai supaya lulus dan juga kalau ada yang tidak lulus maka guru memberikan kesempatan dengan memberikan remedial kepada siswa tersebut.
- Wawancara : Soal-soal bagaimana yang pendidik anda berikan dalam evaluasi?
- Informan : Soalnya itu biasanya yang ada di buku paket atau LKS. Jarang guru buatkan sendiri soal.
- Wawancara : Terkait dengan remedial, bagaimana pendidik anda memberikan remedial?
- Informan : Guru menyuruh kami mengerjakan kembali soal-soal tersebut dengan baik dan benar. Dan kalau bagus hasilnya maka nilai yang kami dapatkan itu adalah nilai standar ini nilai rata-rata yang harus dicapai, tidak lebih dan tidak kurang.

b. Pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

- Wawancara : Menurutanda, apakahpendidikmemberikanmotivasidalampelaksanaanevaluasipembelajaran?
- Informan : Iya, guru memberikan motivasi kalau mau evaluasi. Guru memberikan pemahaman tentang pentingnya mempercayai kemampuan kita sendiri.
- Wawancara : Pemahamanbagaimana yang andamaksud?
- Informan : Pemahamanbahwakitaharuspercayadengankemampuan yang yangkitamiliki..
- Wawancara : Bagaimanakalauadadiantarasiswa lainnya yang tidaksepertianda?
- Informan : Kalaitu, tergantungdaridirisendirikarenatidakbisa juga dipaksakan

c. Pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

- Wawancara : Menurutanda, apakahpendidikmemberikanperhatiandalampelaksanaanevaluasipembelajaran?
- Informan : Iya, guru memperhatikan siswa kalau lagi evaluasi. Biasanya guru memperhatikan denganmemberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan.
- Wawancara : Semangatapa yang andamaksud?
- Informan : Maksudnyasupayasiswa semangatdalam mengerjakan soal.

Parepare, 10 Maret 2020

Informan,


Dewi Aji Muliasari

LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Peserta Didik

Nama : Muhammad Alif
Kelas : XI IPS 3

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Pendidik siap dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik siap dalam pembelajaran?

Informan : Iya. Menurut saya, guru siap.

Wawancara : Siap bagaimana anda maksud?

Informan : Siap kalau saya lihat dengan caranya menjeaskan.

b. Pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran?

Informan : Iya. Menurut saya, guru memberikan kami motivasi.

Wawancara : Motivasi bagaimana yang pendidik anda berikan?

Informan : Biasa guru memberkan kuis supaya siswa tidak mengantuk dalam pelajaran.

c. Pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran?

Informan : Iya, guru memberikan perhatian kepada kami.

Wawancara : Perhatian bagaimana yang pendidik anda berikan?

Informan : Kalau ada siswa yang pertanyaan dengan baik dan benar, siswa itu di kasi penghargaan.

Wawancara : Bagaimana bentuk penghargaan tersebut?

Informan : Biasanya berkata “bagus” atau menyuruh iswa yang lain tepuk tangan. Supaya siswa tersebut tambah semangat.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

e. Cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif?

Informan : Tes subjektif biasanya diberikan sama guru dalam bentuk uraian yang dijawab dengan pendapat sendiri sedangkan tes objektif guru selalu memberikan soal pilihan ganda.

Wawancara : Apakah guru anda yang membuat soal tersebut?

Informan : Biasa guru yang buat tapi kebanyakan diambil dari buku.

Wawancara : Apakah bentuk tesnya hanya itu?

Informan : Iya, itu saja.

f. Cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian?

Informan : Guru menilai siswa dengan memperhatikan pengetahuan dan sikap kami.

Wawancara : Bagaimana pendidik anda memperhatikan pengetahuan dan sikap peserta didik?

Informan : Pengetahuan dilihat dari keaktifannya di dalam kelas kalau sikap dari tingkah lakunya di dalam kelas.

g. Cara pendidik memberikan tes afektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes afektif?

Informan : Guru memperhatikan kepribadian dan akhlaknya kami kalau dalam pembelajaran.

Wawancara : Bagaimana cara pendidik memperhatikan hal tersebut?

Informan : Dengan melihat cara siswa berinteraksi dengan yang lain baik siswa atau guru.

h. Cara pendidik memberikan tes psikomotorik

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes psikomotorik?

Informan : Menurut saya, guru menilai keterampilan siswa dengan melihat keterampilan kami dalam menjawab soal yang diberikan.

Wawancara : Bagaimana pendidik memperhatikan keterampilan anda dalam menjawab soal?

Informan : Guru lihat dari jawaban siswa, apakah jawabannya itu sesuai dengan pertanyaan dan jawabannya menggunakan bahasa sendiri.

3. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

d. Pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Informan : Iya, guru siap dalam evaluasi. Guru menyampaikan hal-hal yang penting ditahu oleh siswa sebelum mengerjakan soal yang ada.

Wawancara : Apa yang penting diketahui peserta didik dalam mengerjakan evaluasi?

Informan : Tata caranya mengerjakan itu soal guru menjelaskannya, dan kalau ada yang tidak dimengerti bisa juga ditanyakan kepada guru.

e. Pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Informan : Iya, guru memberikan motivasi kepada kami dalam evaluasi termasuk sebelum kami mengerjakan soal yang diberikan.

Wawancara : Motivasi bagaimana yang pendidik anda berikan?

Informan : Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya percaya dengan kemampuan sendiri.

f. Pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

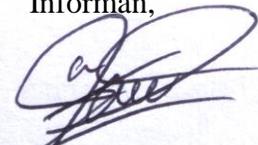
Informan : Iya, guru memberikan perhatian kepada kami. Perhatiannya itu seperti kalau ada siswa yang mengalami kendala sementara evaluasi berlangsung maka guru akan mendekati siswa tersebut lalu menanyakan tentang apa yang dialaminya.

Wawancara : Bagaimana cara pendidik mendekati peserta didik yang bermasalah?

Informan : Guru mendekatinya untuk mengetahui masalah apa yang dialami siswa itu sehingga tidak ikut dalam evaluasi atau tidak fokus mengerjakan evaluasi sehingga nilai di bawah nilai rata-rata atau sekalian guru bawah ke ruang BK.

Parepare, 10 Maret 2020

Informan,



Muhammad Alif

LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Peserta Didik

Nama : Guna Latifa Akmal
Kelas : X IPA 1

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

d. Pendidik siap dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik siap dalam pembelajaran?

Informan : Menurut saya, iya. Guru siap dalam pembelajaran.

Wawancara : Siapabagaimana yang andamaksud?

Informan : Siapmenjelaskanmateri

e. Pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran?

Informan : Kalau menurut saya, motivasi tidak dilupakan guru untuk diberikan kepada siswa.

Wawancara : Motivasi bagaimana yang pendidik andaberikan?

Informan : Membuatsuasakelassantaikalaubelajar, supayasiswa juga terdorongbelajar.

f. Pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran?

Informan : Menurut saya, iya. Guru memperhatikan siswanya dalam pembelajaran.

Wawancara : Bagaimanapendidik andamemberikanperhatian?

Informan : Denganmemperhatikankansiswanya di dalamkelas.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

i. Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif?

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif?

Informan : Guru memberikan soal uraian baik lisan maupun tulisan dan soal pilihan ganda dimana siswa tinggal memilih jawaban benarnya saja.

Wawancara : Apakahpendidik andasendiri yang membuatsoal yang diberikankepadaanda?

Informan : Biasadaribukubiasa juga guru yang buatsendiri.

Wawancara : Apakahhanyabentuktessepertiitu yang diberikanolehpendidikanda?

Informan : Iya, sepertiitu.

- j. Cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian
- Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian?
- Informan : Menurut saya, guru memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswanya masing-masing.
- Wawancara : Bagaimanapendidikandamenilaihaltersebut?
- Informan : Denganmemperhatikanpengetahuan di dalamkelas, melihatkeaktifan di pesertadidik.
- k. Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes afektif?
- Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes afektif?
- Informan : Kalau menurut saya, dengan memperhatikan kepribadian siswanya.
- Wawancara : Bagaimanapendidikandamemperhatikankepribadianpesertadidiknya?
- Informan : Denganmelihattingkahlakunya di dalamkelas.
- l. Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes psikomotorik?
- Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes psikomotorik?
- Informan : Dengan memberikan siswa kerja kelompok dengan begitu guru bisa melihat keterampilan siswanya.
- Wawancara : Bagaimanapendidikandamemberikantugaskelompok?
- Informan : Guru membagisiswabebepakelompokdanmemberikanjudulmateri yang akan di diskusikandenganwaktutertentu.
3. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.
- g. Apakah pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
- Wawancara : Apakah pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
- Informan : Menurut saya, dalam evaluasi guru juga sudah siap.
- Wawancara : Siapbagaimana yang andamaksud?
- Informan : Guru menyiapkansoal-soal yang diberikansamasiswaitukalau guru yang buatsoalnyasendiri.
- Wawancara : Bagaimanakalaubukanpendidik yang buatsendirisoalnya?
- Informan : Biasadaribuku guru lihat.
- h. Pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran
- Wawancara : Apakah pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi

pembelajaran?

Informan : Menurut saya, guru juga memberikan motivasi kalau dalam evaluasi.

Wawancara : Bagaimanacarapendidikmemberikanmotivasidalamevaluasi?

Informan : Guru menyuruh kami belajardenganbaiksebelumevaluasi.

i. Pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Informan : Menurut saya, tidak hanya dalam pembelaran tapi kalau evaluasi pun guru memberikan perhatian kepada siswa.

Wawancara : Perhatianbagaimana yang andamaksud?

Informan : Guru memperhatikanjawabannyasiswa.

Parepare, 11 Maret 2020

Informan,

Guna Latifa Akmal



LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Peserta Didik

Nama : Muhammad Ikhzan Mahadi
Kelas : X IPS 1

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Pendidik siap dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik siap dalam pembelajaran?

Informan : Iya, guru siap dalam pembelajaran.

Wawancara : Siapabagaimana yang andamaksud?

Informan : Siapmenjelaskanmaterikepadasiswa.

b. Pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran?

Informan : Iya, guru memberikan motivasi kepada siswanya sebelum masuk kepada materi pelajaran.

Wawancara : Motivasi bagaimana yang pendidikandaberikan?

Informan : Motivasi seperti guru membuat siswanya mau kalaudalam belajarmengajar.

c. Pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran?

Informan : Iya, guru selalu memperhatikan siswanya dalam proses pembelajaran.

Wawancara : Bagaimanapendidikandamemberikanperhatian?

Informan : Dengan memperhatikan kansasiswa di dalam kelas.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

d. Cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif?

Informan : Guru memberikan tes subjektif dengan cara memberikan pertanyaan tertulis atau pertanyaan lisan tergantung dari gurunya. Kalau tes objektif diberikan biasanya dalam bentuk pilihan ganda. Jadi tinggal dipilih jawaban mana yang benar.

Wawancara : Apakahpendidikandasendiri yang membuatsoal yang diberikankepadaanda?

Informan : Biasadaribukubiasa juga guru yang buatsendiri.

Wawancara : Apakah hanya bentuk tes seperti itu yang diberikan oleh pendidik anda?

Informan : Iya, guru hanya memberikan uraian dan pilihan ganda.

e. Cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian?

Informan : Guru memberikan nilai dengan melihat dari tiga aspek siswa yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Wawancara : Bagaimana pendidik anda menilai hal tersebut?

Informan : Dengan memperhatikan pengetahuan di dalam kelas, tingkah laku juga dan keterampilannya siswa.

f. Cara pendidik memberikan tes afektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes afektif?

Informan : Guru memberikan tes afektif dengan memperhatikan kepribadian siswanya masing-masing.

Wawancara : Bagaimana pendidik anda memperhatikan kepribadian peserta didiknya?

Informan : Dengan melihat tingkah lakunya di dalam kelas dan di luar kelas.

g. Cara pendidik memberikan tes psikomotorik

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes psikomotorik?

Informan : Biasanya guru menggunakan kerja kelompok, disitu guru melihat keterampilan siswa.

Wawancara : Bagaimana pendidik memperhatikan hal tersebut?

Informan : Memperhatikan jawabannya siswa.

3. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

j. Pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Informan : Iya, guru siap dalam pelaksanaan evaluasi.

Wawancara : Siap bagaimana yang anda maksud?

Informan : Guru menyiapkan segalanya. Seperti kisi-kisi dan soal-soalnya.

k. Pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi

pembelajaran?

Informan : Iya, guru juga memberikan motivasi kepada siswa dalam evaluasi.

Wawancara : Bagaimanacarapendidikmemberikanmotivasidalamevaluasi?

Informan : Guru menyuruh kami belajardenganbaiksebelumevaluasi.

1. Pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Informan : Iya, guru juga memberikan perhatian kepada siswa kalau evaluasi sedang berlangsung.

Wawancara : Perhatianbagaimana yang andamaksud?

Informan : Guru memperhatikankalausedangmenjawabsoal-soaldalamevaluasi.



LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Peserta Didik

Nama : Eka Mulfiani
Kelas : XII IPA 4

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Pendidik siap dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik siap dalam pembelajaran?

Informan : Dengan memperhatikan pembukaan, penyampaian materi dan penutupan pelajaran yang dilakukan guru, menurut saya guru sudah siap dalam pembelajaran.

Wawancara : Bagaimana pendidik membuka pelajaran?

Informan : Membuka, guru biasanya menyuruh kami berdoa, memberikan motivasi-motivasi, menanyakan kabar kami, membahas sedikit materi sebelumnya.

Wawancara : Bagaimana pendidik menyampaikan materi pelajaran?

Informan : Guru menjelaskan materi sesuai dengan indikator.

Wawancara : Bagaimana pendidik menutup pelajaran?

Informan : Biasanya menyuruh kami belajar kembali di rumah atau memberikan PR.

b. Pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran?

Informan : Menurut saya, motivasi selalu diberikan guru kepada kami siswanya. Biasanya pak Sudirman membuat tugas yang menantang, menggunakan metode yang beragam agar kami siswanya terdorong untuk belajar.

Wawancara : Tugas menantang bagaimana pendidik anda berikan?

Informan : \Memberikan tugas yang harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Wawancara : Metode apa yang pendidik anda gunakan?

Informan : Metode diskusi yang biasa diterapkan kalau bukan ceramah.

Wawancara : Apakah peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dengan cara pendidik anda, termasuk anda sendiri?

Informan : Kalau saya alhamdulillah termotivasi dan ikut memperhatikan kalau bapak mengajar, tidak tahu kalau teman yang lain. Tapi kalau saya perhatikan mereka juga memperhatikan materi.

c. Pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran?

Informan : Guru selalu memperhatikan siswanya kalau sedang mengajar.

Wawancara : Perhatian bagaimana yang pendidik anda berikan?

Informan : Perhatiannya seperti menyuruh siswa mencari materi di perpustakaan dan biasa menggunakan LCD supaya siswa memperhatikan pelajaran.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

m. Cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif?

Informan : Tes subjektif biasanya diberikan oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan siswanya sedangkan kalau tes objektif biasanya pilihan ganda dengan memilih salah satu jawaban yang benar saja.

Wawancara : Pertanyaan bagaimana yang pendidik anda berikan?

Informan : Pertanyaan uraian yang sesuai dengan materi.

Wawancara : Apakah pendidik anda sendiri yang membuat soal dari tes yang diberikan kepada anda?

Informan : Biasa guru sendiri yang buat, tapi lebih sering ambil di buku paket atau LKS.

d. Cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian?

Informan : Guru memberikan pengukuran dan penilaian dengan melihat tiga aspek dari siswa yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Wawancara : Bagaimana pendidik melihat ketiga aspek tersebut?

Informan : Dari apa yang sudah dijelaskan guru bahwa yang guru nilai pada aspek pengetahuan yaitu pengetahuannya dalam materi pelajaran, sikap yaitu tingkah lakunya siswa, keterampilan yaitu terampilnya siswa kerja tugas. Itu berdasarkan yang sudah saya dengar dari guru PAI saya.

e. Cara pendidik memberikan tes afektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes afektif?

Informan : Guru memberikan tes afektif dengan mengamati sikap siswanya di dalam kelas atau di luar kelas.

Wawancara : Bagaimana pendidik anda mengamati sikap peserta didik?

Informan : Dengan melihat tingkah lakunya di dalam kelas atau di luar kelas.

f. Cara pendidik memberikan tes psikomotorik

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes psikomotorik?

Informan : Biasanya guru memberikan tugas praktik, biasa juga memberikan tugas biasa bahkan menyuruh kami untuk mengerjakan sesuatu kalau dalam kegiatan.

Wawancara : Bagaimana tugas tersebut yang anda maksud?

Informan : Tugas praktik biasa yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari, biasa juga kalau kegiatannya sekolah guru menyuruh siswanya ikut serta dalam kegiatan tersebut.

3. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

m. Pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Informan : Menurut saya, guru sudah siap dalam evaluasi dengan berbagai persiapan sebelumnya yang telah dipersiapkan seperti menyiapkan soal-soalnya.

Wawancara : Bagaimana pendidik anda menyiapkan soal-soal?

Informan : Membuat soalnya, kalau cara membuatnya saya kurang tahu karena itu urusannya guru membuat soal. Saya tinggal menjawab saja soal yang diberikan oleh guru.

g. Pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Informan : Iya, dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa kalau sebelum evaluasi atau sementara evaluasi berlangsung.

Wawancara : Bimbingan dan arahan bagaimana anda maksud?

Informan : Maksudnya guru membimbing dan memberikan arahan sebelum melaksanakan evaluasi, petunjuk cara mengerjakan itu soal-soal.

h. Pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

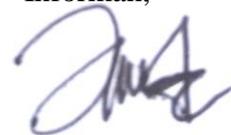
Informan : Iya, biasanya menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan dengan tenang.

Wawancara : Bagaimana anda mengerjakan soal-soal dengan tenang?

Informan : Dengan percaya kemampuan sendiri, meskipun hasilnya tidak tinggi yang penting kita sudah berusaha.

Parepare, 12 Maret 2020

Informan,



Eka Mulfiani



LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Peserta Didik

Nama : Mutiara Pramesti C
Kelas : XII IPS 2

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Pendidik siap dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik siap dalam pembelajaran?

Informan : Iya, guru siap dalam pembelajaran.

Wawancara : Siap bagaimana yang anda maksud?

Informan : Kalau saya perhatikan dengan caranya guru menjelaskan materi pelajaran.

Wawancara : Bagaimanakah cara pendidik anda menjelaskan materi?

Informan : Guru seperti menguasai materi kalau menjelaskan walaupun biasanya guru menyuruh siswa belajar aktif

Wawancara : Belajar aktif bagaimana yang anda maksud?

Informan : Maksud saya, guru menyuruh siswa ke perpustakaan mencari materi di buku yang lain.

b. Pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan motivasi dalam pembelajaran?

Informan : Menurut saya, kalau dalam proses belajar iya guru memberikan perhatian kepada siswa dengan gaya mengajarnya.

Wawancara : Bagaimana gaya mengajar pendidik anda?

Informan : Gaya mengajarnya menyuruh siswa mencari materi di buku lain yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan apa yang dipelajari saat itu.

Wawancara : Apakah pendidik anda tidak menjelaskan materi pelajaran?

Informan : Tetap guru menjelaskan materi, tapi guru juga menyuruh siswa belajar di perpustakaan.

Wawancara : Apakah di waktu jam pelajarannya pendidik menyuruh anda ke perpustakaan?

Informan : Iya, kalau jam pelajarannya karena guru juga tidak berani mengambil jam pelajaran yang lain.

Wawancara : Apakah ketika di perpustakaan siswa benar-benar mencari materi, termasuk anda?

Informan : Iya, saya dan yang lain tetap mencari materi sama-sama. Justru kami lebih

suka yang begitu karena santai.

c. Pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran

Wawancara : Menurut anda, apakah pendidik memberikan perhatian dalam pembelajaran?

Informan : Iya, guru memberikan perhatian.

Wawancara : Perhatian bagaimana yang pendidik anda berikan?

Informan : Biasanya guru menggunakan LCD supaya siswanya memperhatikan dia menjelaskan dan memperhatikan juga materi supaya siswa juga tidak bosan.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes subjektif maupun tes objektif?

Informan : Guru memberikan soal uraian dan soal pilihan ganda dalam memberikan tes subjektif dan tes objektif.

Wawancara : Apakah pendidik anda sendiri yang membuat soal yang diberikan kepada anda?

Informan : Rata-rata dari buku, tapi biasa juga guru sendiri yang buat soalnya.

Wawancara : Apakah pendidik anda menggunakan bentuk soal tes yang lain atau hanya itu?

Informan : Dari apa yang sudah diberikan, itu saja soalnya.

b. Cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan pengukuran dan penilaian?

Informan : Menurut saya, guru menilai siswanya dengan melihat pengetahuan, sikap dan keterampilan siswanya.

Wawancara : Bagaimana pendidik melihat hal tersebut?

Informan : Dengan memperhatikan intelektual di dalam kelas, mengamati tingkah laku di dalam kelas atau di luar kelas. Kalau keterampilan saya kurang tahu, mungkin dari terampilnya siswa guru lihat.

c. Cara pendidik memberikan tes afektif

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes afektif?

Informan : Menurut saya, guru memperhatikan karakter siswa dan tingkah laku siswa.

Wawancara : Bagaimana pendidik anda memperhatikan karakter dan tingkah laku siswa?

Informan : Sesuai dengan apa yang dilakukan siswa karena sudah bisa ditahu karakter

dan tingkah lakunya siswa kalau dilihat dari apa yang dia kerjakan.

d. Cara pendidik memberikan tes psikomotorik

Wawancara : Menurut anda, bagaimana cara pendidik memberikan tes psikomotorik?

Informan : Menurut saya, guru memberikan tugas praktik dan biasa menyuruh siswa kalau ada kegiatan.

Wawancara : Tugas praktik bagaimana yang anda maksud?

Informan : Tugas paraktiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari saat itu.

Wawancara : Apa yang disuruhkan oleh pendidik kepada peserta didik?

Informan : Biasa kalau ada kegiatan sekolah guru menyuruh siswanya untuk ikut turut dalam kegiatan itu.

3. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

a. Pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik siap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Informan : Menurut saya, iya. Guru siap dalam evaluasi karena sebelumnya guru sudah membuat soal-soal dan menyampaikan kepada semua siswa kapan kita akan ulangan dan juga menyampaikan nilai standar yang harus kami capai agar lulus.

Wawancara : Bagaimana pendidik andamembuat soal-soal?

Informan : Saya kurang tahu cara guru membuat soal karena itu udah tugasnya.

Wawancara : Berapa KKM yang harus peserta didik capai?

Informa : KKMnya itu 80.

b. Pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Wawancara : Apakah pendidik memberikan motivasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Informan : Iya, guru memberikan motivasi dengan memberikan bimbingan dan memberikan arahan sebelum kami mengerjakan soal.

Wawancara : Motivasi apa yang pendidika anda berikan?

Informan : Motivasi supaya siswa percaya sama diri sendiri mengerjakan soal-soal yang ada.

Wawancara : Bagaimana bimbingan dan arahan pendidik anda berikan?

Informan : Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan soal-soal dan kalau sementara evaluasi berlangsung bisa juga siswa bertanya kalau ada yang tidak dimengerti.

- c. Pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran
- Wawancara : Apakah pendidik memberikan perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
- Informan : Iya, guru memberikan perhatiannya kepada kami, biasanya menyuruh kami mengerjakan soal-soal dengan tenang.
- Wawancara : Bagaimana anda mengerjakan soal-soal dengan tenang?
- Informan : Yaa.. dengan tidak balik kiri kanan.

Parepare, 12 Maret 2020
Informan,



Mutiara Pramesti C



Lampiran 3. Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : XI (Sebelas)
Standar Kompetensi : (Al Quran) Memahami ayat-ayat Al Quran tentang kompetisi dalam kebaikan
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Al Qur'an 1.1 Membaca QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Al Baqarah:148 ▪ Q.S. Fatir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membacadenganfasih Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. ▪ Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampumembaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 denganbaik dan benar. ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. ▪ Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu ▪ Pengamatan 	3 TM	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas 2 dan LKS ▪ Buku-buku yang relevan.
1.2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Al Baqarah:148 ▪ Q.S. Fatir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikansetiap kata yang terdapatdalam Q.S Al Baqarah : 148 danFatir : 32. ▪ Mengartikanayat Q.S. Al Baqarah : 148 danFatir : 32. ▪ Mendiskusikanterjemah QS Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. ▪ Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. ▪ Mampu menerjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugasindividu ▪ Tugaskelompok ▪ Testertulis 	2 TM	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas 2 dan LKS. ▪ Buku-bukuyang relevan.

			<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32. 			
1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32	<ul style="list-style-type: none"> QS Al Baqarah:148 QS Fatir : 32 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32. Mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32. Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32. Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32. Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Pengamatan 	2 TM	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Buku PAI kelas 2 dan LKS. Buku-buku yang relevan.

Standar Kompetensi : (Al Quran) Memahami ayat-ayat Al Quran tentang perintah menyantuni kaum dhu'afa

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Membaca QS Al Isra: 26–27 dan QS Al-Baqarah: 177	<ul style="list-style-type: none"> Al Quran Surat Al Isra : 26-27 Al Quran Surat Al Baqarah : 177 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar. Mampu mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Lembar pengamatan 	2 TM	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Buku PAI kelas 2 dan LKS.

		26-27 dan Al Baqarah : 177	tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177. <ul style="list-style-type: none"> Mampu membuat contoh kalimat sesuai denganhukumtajwid. 			<ul style="list-style-type: none"> Buku-bukuyang relevan.
2.2 Menjelaskan arti QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177	<ul style="list-style-type: none"> QS Al Isra : 26-27 QS Al Baqarah : 177 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mendiskusikankandungan Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177. Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177. Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugasindividuu Tugaskelompok Testertulis 	1 TM	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran danterjemah. Buku PAI kelas 2 dan LKS Buku-bukuyang relevan.
2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177	<ul style="list-style-type: none"> Al Quran Surat Al Isra: 26-27 Al Quran Surat Al Baqarah: 177 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku menyantunikaum dhu'afaseperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mempraktikkan perilaku menyantunikaum dhu'afaseperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Menunjukkan perilaku menyantunikaum dhu'afaseperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177. Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177. Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugasindividuu Pengamatan 	1 TM	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran danterjemah. Buku PAI kelas 2 dan LKS. Buku-bukuyang relevan.

Standar Kompetensi : (Aqidah) Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> Beriman kepada Rasul-rasul Allah : Tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dalam kelompok tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mempresentasikan hasil diskusi tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah. Mampu menjelaskan sikap beriman kepada Rasul-rasul Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Testertulis. 	2 TM	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qurandanterjemah. Buku PAI kelas 2 dan LKS. Buku-bukuyang relevan.
3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> Beriman kepada Rasul-rasul Allah : Contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh-contoh beriman kepada rasul-rasul Allah. Mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mampu mengidentifikasi sifat-sifat mulia para Rasul Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Testertulis 	1 TM	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran danterjemah. Buku PAI kelas 2 dan LKS Buku-bukuyang relevan.
3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Beriman kepada Rasul-rasul Allah : Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul- 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mempraktikkan perilaku yang 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah. Mampu meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah. Mampu mengaplikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Pengamatan 	1 TM	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Buku PAI kelas 2 dan LKS. Buku-bukuyang relevan.

	rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.	mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam pembelajaran. ▪ Meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah.	sifat-sifat para Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.			
--	--	---	---	--	--	--

Standar Kompetensi : (Akhlaq) Membiasakan perilaku terpuji

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja'	Taubat dan Raja' : ▪ Pengertian Taubat ▪ Pengertian Raja'	▪ Mendiskusikan pengertian taubat . ▪ Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian taubat ▪ Mendiskusikan pengertian raja' . ▪ Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian raja' .	▪ Mampu menjelaskan pengertian taubat. ▪ Mampu menjelaskan syarat-syarat bertaubat. ▪ Mampu menjelaskan pengertian raja' . ▪ Mampu menjelaskan kenapa kita harus berharap kepada Allah.	▪ Tugas individu ▪ Testertulis	2 TM	▪ Buku PAI kelas 2 dan LKS. ▪ Buku-bukuyang relevan.
4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja'	Taubat dan Raja' : ▪ Contoh Perilaku Taubat ▪ Contoh Perilaku Raja'	▪ Mempraktikkan contoh-contoh perilaku taubat. ▪ Menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat. ▪ Mempraktikkan contoh-contoh perilaku raja' . ▪ Menunjukkan contoh-contoh perilaku raja' .	▪ Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat. ▪ Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku raja' .	▪ Tugas individu ▪ Pengamatan	1 TM	▪ Buku PAI kelas 2 dan LKS ▪ Buku-bukuyang relevan.
4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja' dalam	▪ Pembiasaan taubat dan raja' dalam kehidupan	▪ Membiasakan raja' dalam keseharian. ▪ Membiasakantaubatdalamkeseharian.	▪ Terbiasa berperilaku bertaubat dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Terbiasa berperilaku raja'	▪ Tugas individu ▪ Pengamatan	1 TM	▪ Buku PAI kelas 2 dan LKS. ▪ Buku-

kehidupan sehari-hari.	sehari-hari.		dalam kehidupan sehari-hari.			bukuyang relevan.
------------------------	--------------	--	------------------------------	--	--	-------------------

Standar Kompetensi : (Fiqih) Memahami hukum Islam tentang mu'amalah

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> Transaksi Ekonomi dalam Islam : - Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam dalam kelompok. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli. Mampu mengemukakan dalil tentang jual beli. Menjelaskan hukum jual beli sesuai syariah. Menjelaskan macam-macam jual beli. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Tes tertulis 	2 TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI kelas 2 dan LKS. Buku-bukuyang relevan.
5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> Transaksi Ekonomi dalam Islam : - Contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam Melakukan simulasi tentang transaksi ekonomi dalam Islam Melakukan kunjungan ke bank syariah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam. Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam. Menyebutkan contoh jual beli yang terlarang menurut Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Tes tertulis 	2 TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI kelas 2 dan LKS Buku-bukuyang relevan.
5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan transaksi ekonomi dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam jual beli Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli. Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam. Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok Pengamatan 	2 TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI kelas 2 dan LKS. Buku-bukuyang relevan.

Standar Kompetensi : ((Tarikh dan Peradaban Islam) Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan.

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Islam pada abad pertengahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan . Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada abad pertengahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Tugas kelompok Tes tertulis 	3 TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI kelas 2 dan LKS. Buku-bukuyang relevan.
6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	<ul style="list-style-type: none"> Contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Tugas kelompok Tes tertulis 	3 TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI kelas 2 dan LKS Buku-bukuyang relevan.

Parepare, 07 Maret 2020

Guru Mata Pelajaran,



Hafidah,S.Pd.I

Lampiran 4. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Parepare
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI / Ganjil
Alokasi Waktu	: 6 x 45 Menit (3 Pertemuan)
Karakter	:  Religius  Peduli Sosial  Cinta Damai

A. Standar Kompetensi

(Al Qur'an) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan

B. Kompetensi Dasar

Al Qur'an

 Membaca QS Al Baqarah : 148 dan QS Al Fatir : 32-33

C. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

1. Religius :

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Peduli Sosial :

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

3. Cinta Damai :

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

D. Indikator

1. QS Al Baqarah : 148 dan QS Al Fatir : 32 dibaca dengan baik dan benar.
2. Tajwid pada QS Al Baqarah : 148 dan QS Al Fatir : 32 di identifikasidenganbaik dan benar.
3. Contoh kata dibuatsesuaihukumtajwid.
4. Setiap kata yang terdapatdalam QS Al Baqarah: 148 & QS Al Fatir: 32 diartikandenganbaik.
5. QS Al Baqarah : 148 dan QS Al Fatir : 32 diterjemahkan dengan baik dan benar.
6. Intisari QS Al Baqarah : 148 dan QS Al Fatir : 32 disimpulkandenganbaik.

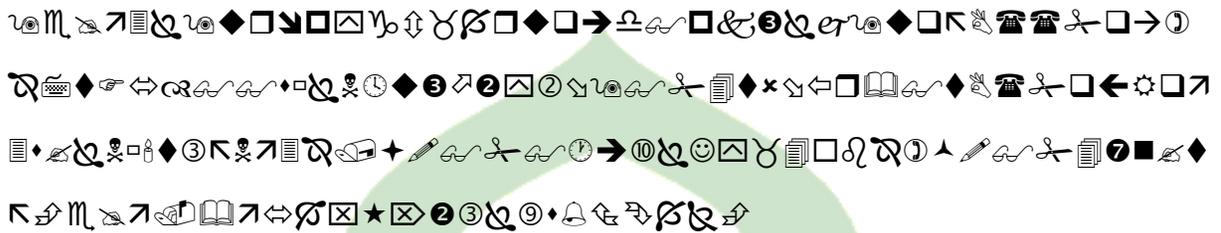
E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswadapatmembaca QS Al Baqarah; 148 dan Al Fatir: 32 denganfasih dan benar.
2. Siswadapatmengidentifikasitajwid QS Al Baqarah; 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar.
3. Siswadapatmembuatcontoh kata tentangIdghambighunah, Madtabi'I, Alim lamqamariah, Izhar, Ikhfa', Madatiaridlissukun, Idghambilaghunnah, qolqolah, Iqlab.

4. Siswadapatmengartikansetiap kata yang terdapatdalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Al Fatir: 32 denganbaik dan benar.
5. Siswadapatmenterjemahkanayat QS Al Baqarah: 148 dan QS Al Fatir: 32 denganbaik dan benar.
6. Siswadapatmenyimpulkanintisarisadari QS Al Baqarah: 148 dan QS Al Fatir: 32.

F. Materi Pokok Pembelajaran

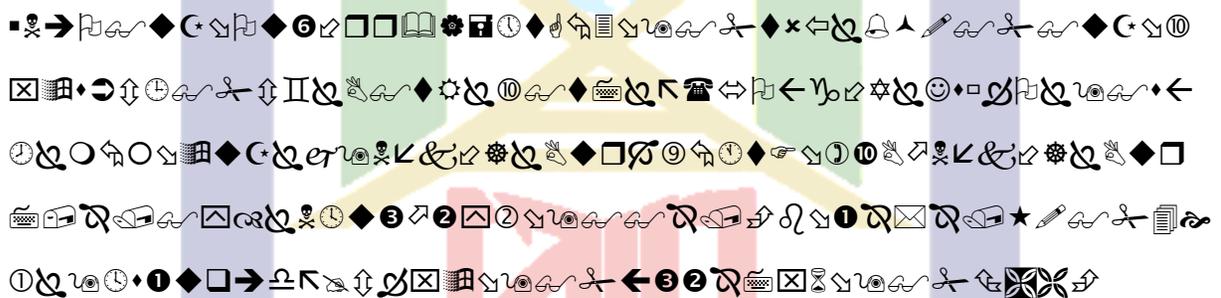
1. QS al-Baqarah: 148



Terjemahnya:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

QS al-Fatir: 32



Terjemahnya:

Kemudiankitabitu Kami wariskankepada orang-orang yang Kami pilih di antarahamba-hamba Kami, lalu di antaramerekaada yang Menganiayadirimerekasendiridan di antaramerekaada yang pertengahandandiantaramerekaada (pula) yang lebihdahuluberbuatkebaikandenganizin Allah yangdemikianituadalahkarunia yang Amatbesar.

2. Penerapan Ilmu Tajwid QS A Baqarah: 148 dan QS Al Fathir: 32

No	Lafal	Hukum Bacaan	Sebab	Cara Membaca
1	وَالَّذِينَ	Idgam bigunnah	Tanwin bertemuhuruf(و)	Meleburdengandung
2	وَجْهَتَهُ	Izhar khalqi	Tanwin bertemu dengan (هـ)	Dibacajelas
3	مَوْلَانِهَا	Mad thabi'i	Ada huruf (ي) yg didahului harakat kasrah	Panjang 2 harakat atau satu alif

4	شَيْءٍ قَدِيرٍ	Ihfa' haqiqi	Tanwin bertemu salah satu huruf ق	Samar-samar
5	نَمَّ	Gunnah	Mim tasydid	Mendengung
6	الْكِتَابِ	Izhar qamariah	Alif lam bertemu huruf qamariah	Alif lam dibaca jelas
7	ظَالِمٍ لِنَفْسِهِ	Idgam bilaghunnah	Tanwin zammah bertemu lam	Melebur tidak mendengung
8	سَبَقَ بِالْخَيْرَاتِ	Iqlab	Tanwin bertemu ba'	Membalik/mengubah bunyi
9	الْكَبِيرِ	Mad arid lissukun	Mad thabi'i diakhiri ayat (waqaf)	Berhenti panjang 4-6 harakat

G. Strategi/Skenario Pembelajaran

✚ Pertemuan 1

1) Pendahuluan

- Salam pembuka diteruskan berdo'a
- Tadarus ayat-ayat yang berhubungan dengan kompetisi dalam kebaikan
- Pre tes

2) Kegiatan Inti

❖ Kegiatan eksplorasi

- Membaca bersama-sama dengan fasih dan benar
- Mengidentifikasi tajwid tentang Idgham bighunah, Idgham bilaghunah, Izhar, Ikhfa', Qolqolah, Iqlab, Mad Tobi'I, Mad 'aridhissukun, Alif lam qomariah dan melafadzkannya dengan benar.

❖ Kegiatan Elaborasi

- Menyalin QS Baqarah: 148 dan QS Al Fatir: 32 dengan fasih dan benar
- Mengidentifikasi/mencari tajwid tentang Idgham bighunah, Idgham bilaghunah, Idzhar, Ikhfa', Qolqolah, Iqlab.

❖ Kegiatan Konfirmasi

- Kesimpulan hasil diskusi
- Memfokuskan hasil diskusi dalam tajwid

3) Penutup

- Post test korcam untuk materi pada pertemuan berikutnya
- Do'a penutup dilanjutkan salam.

✚ Pertemuan 2

1) Pendahuluan

- Salam pembuka diteruskan berdo'a
- Tadarus ayat-ayat yang berhubungan dengan kompetisi dalam kebaikan
- Pre tes

2) Kegiatan Inti

❖ Kegiatan eksplorasi

- Mengartikan setiap kata yg terdapat pd QS Baqarah: 148 dan QS Al Fatir: 32
- Mengartikan ayat QS Baqarah : 148 dan QS Al Fatir : 32.
- Mendiskusikan terjemahan QS Baqarah : 148 dan QS Al Fatir : 32
- Menyimpulkan inti sari QS Baqarah : 148 dan QS Al Fatir : 32

- ❖ **Kegiatan Elaborasi**
 - Tugas Individu
 - Tugas Kelompok
- ❖ **Kegiatan Konfirmasi**
 - Konklusi hasil diskusi
 - Tentang intisari kandungan QS Baqarah : 148 dan QS Al Fatir : 32

3) Penutup

- Post test korcam untuk materi pada pertemuan berikutnya
- Do'a penutup dilanjutkan salam

H. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, tugas , diskusi

I. Sumber dan Media Pembelajaran

- ✚ Al Qur'an dan terjemahannya
- ✚ Buku Modul PAI Kelas II
- ✚ LKS dan Buku-buku lain yang menunjang

J. Penilaian

✚ Aspek yang di nilai:

- ❖ Tes Hasil belajar
- ❖ Hasil diskusi
- ❖ Karakter

✚ Tes tertulis, (Pilihan Ganda dan Essay)

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e di depan jawaban yang benar!

1. Perintah ta'awun adalah perintah untuk

a. Saling Mengingatkan	d. Senantiasa Dzikir
b. Tolong Menolong	e. Bermusyawarah
c. Selalu Sabar	
2. Salah satu bentuk berbuat baik adalah
 - a. meringankan penderitaan orang lain
 - b. membantu teman tawuran
 - c. membelikan rokok untuk teman
 - d. pengurusan daerah kumuh dan miskin
 - e. Penggundulan hutan tanpa izin
3. Berbuat baik kepada manusia hukumnya adalah

a. Makruh	d. Haram
b. Sunah	e. Mubah
c. Wajib	
4. Allah mempunyaisifat al-Qadir, artinya adalah

a. Maha Mendengar	d. Maha Mengetahui
b. Maha Mulia	e. Maha Kuasa
c. Maha Melihat	
5. Ilmu yang mempeajari tentang bagaimana membaca Al Qur'an dengan benar disebut ilmu

- a. Qira'ah
 b. Al Qur'an
 c. Sharaf
 d. Tajwid
 e. Nahwu

Kunci Jawaban : 1. B 2. A 3.C 4.E 5. D

Essay

1. Jelaskan intisari dari QS. Al Baqarah ayat 143!
2. Jelaskan intisari dari QS. Al Fathir ayat 32!
3. Kebaikannya yang dimaksud dalam QS. Al-Baqarah ayat 143? Jelaskan!
4. Jelaskan perbedaan antara QS. Al Baqarah ayat 143 dan QS. Al Fathir ayat 32!
5. Jelaskan hubungan antara QS. Al Baqarah ayat 143 dan QS. Al Fathir ayat 32!

Parepare, 07 Maret 2020

Guru Mata Pelajaran,



Hafidah, S.Pd.I

KISI-KISI

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Parepare
 Kelas : XI (Sebelas)
 Semester : Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

1. QS. Al Baqarah ayat 148 dan QS. Al Fathir ayat 32
2. QS. Al Isra; ayat 26-27 dan QS. Al Baqarah ayat 177
3. Tanda-tanda dan contoh beriman kepada rasul-rasul Allah
4. Contoh perilaku taubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari
5. Penjelasan transaksi ekonomi dan contohnya
6. Perkembangan Islam pada abad pertengahan
7. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada abad pertengahan

Lampiran 5. Perijinan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
BARRU, PAREPARE, SIDRAP
 Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare. Kode Pos 91125
 Telpon. 081342561901/08114111132 email: cabdiswil8@gmail.com

REKOMENDASI
 Nomor : 867 / 1435 -CD.WILVIII/DISDIK

“PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PAREPARE”.

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

Nama	: SUPIANA AMIR
Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare
Lembaga	: S1
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Kami tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian mulai tanggal 06 Januari 2020 s.d 06 Februari 2020 dengan mendahului laporan ke sekolah dan hasil. (Penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII).

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Desember 2019
 a.n KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
 WILAYAH VIII
 KASI SMA&FASILITASI PAUD, DIKMAS & PT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B. 312/In.39/FT/4/2019
 Lamp. : -
 Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

04 April 2019

Kepada Yth.

1. Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.
2. Sri Mulianah, M.Pd.

di-

Tempat

Assalamu Alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:

Nama : Supiana Amir
 Nim : 151100046
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah

Pada tanggal 01 April 2019 tentang pengusulan judul penelitian ***Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rujukan Parepare***, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Lampiran 6. Dokumentasi



BIOGRAFI PENULIS



SUPIANA AMIR, lahir pada tanggal 12 Maret 1998 di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari empat bersaudara. Ayah bernama Amir. D dan Ibu bernama Megawati. Mengawali pendidikan di SD Negeri 67 Parepare, melanjutkan studi ke SMP Negeri 3 Parepare, kemudian melanjutkan studi di SMA Negeri 2 Parepare dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hingga pada akhirnya penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM).

Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Lawawoi, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan. Di samping itu, penulis juga telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan ((PPL) di Madrasah Lill-Banat Parepare. Kemudian menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.